

**KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA CERITA DAN
PEMAHAMAN UNSUR INTRINSIK CERPEN DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMA NEGERI
SEKABUPATEN BOYOLALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Aluwisih Sang Saparti
10201244085

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

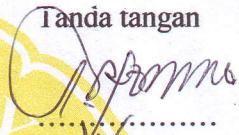
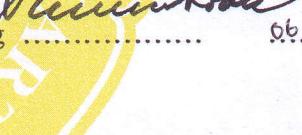
Skripsi yang berjudul *Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Cerita dan Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Cerita dan Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali* ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Hartono, M.Hum.	Ketua Pengaji		6-01-2015
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.	Sekretaris Pengaji		7-01-2015
Dr. Wiyatmi	Pengaji Utama		30-12-2014
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Pengaji Pendamping		06-01-2015

Yogyakarta, 7 Januari 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

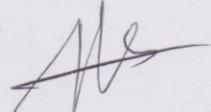
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya
nama : Aluwisih Sang Saparti
NIM : 10201244085
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Cerita dan Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali* adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan skripsi yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2014

Penulis



Aluwisih Sang Saparti

PERSEMBAHAN

“Segala puji bagi Alloh yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini kupersembahkan kepada:

- Kedua orang tua tercinta yang selalu menjadi inspirasi dan semangat saya untuk menjalani kerasnya kehidupan.
- Kakak (*Susi Marwandhanningsih* dan *Sayoko Jadi*) dan adik (*Desmaniar Rachmani*) tercinta yang selalu memberikan doanya.
- Keluarga besar dan dosen pengajar yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan studi di UNY.

Terima kasih atas bimbingan, kasih sayang, pengorbanan, dorongan, semangat, dan doa yang tidak pernah putus.

MOTTO

“Luruskanlah yang Salah, Teruskanlah yang Benar”
(Penulis)

KATA PENGANTAR



Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Alloh SWT, atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tentu saja dengan bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Zamzani, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Dr. Maman Suryaman selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan pengarahan selama perkuliahan dan proses penggerjaan skripsi.

Saya ucapkan terimakasih pula kepada Bapak Prof. Dr. Suminto A Sayuti dan Ibu Kusmarwanti, SS., M.Pd., M.A., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi. Terimakasih pula kepada Kepala SMAN 3 Boyolali, SMAN 1 Kemusu, dan SMAN 1 Nogosari karena sekolah-sekolah tersebut telah mengijinkan saya melakukan pengambilan data.

Rasa cinta dan hormat saya sampaikan kepada kedua orangtua saya, kakak, adik, dan segenap keluarga atas doa dan motivasi yang terus menerus untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih pula kepada sahabat saya Rahma, Ariani, dan Yuda yang selalu ada dan menyemangati, kepada kakak Erik terimakasih atas segala semangat, doa, dan cintanya, kakak Rafael terimakasih untuk selalu memberikan semangat dan nasihat untuk mengutamakan pendidikan, serta teman-teman kelas J dan N PBSI 2010 terimakasih atas motivasi dan

persahabatan yang indah, dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Akhir kata, skripsi ini telah menjadi pengalaman bagi penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan.

Yogyakarta, 2014

Penulis,

Aluwisih Sang Saparti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	8
G. Batasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Kebiasaan Membaca Cerita.....	11
2. Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen.....	16
3. Menulis Cerpen.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36

A. Desain Penelitian.....	36
B. Variabel Penelitian.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
E. Definisi Operasional Variabel.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Instrumen Penelitian.....	43
H. Uji Coba Instrumen.....	45
I. Teknik Analisis Data.....	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Data Penelitian.....	54
a. Variabel Kebiasaan Membaca Cerita.....	54
b. Variabel Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen.....	57
c. Variabel Kemampuan Menulis Cerpen.....	61
2. Pengujian Prasyarat Analisis.....	64
a. Uji Normalitas.....	64
b. Uji Linearitas.....	65
c. Uji Multikolinearitas.....	67
3. Pengujian Hipotesis.....	67
a. Uji Hipotesis 1.....	67
b. Uji Hipotesis 2.....	69
c. Uji Hipotesis 3.....	70
4. Koefisien Determinasi.....	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
1. Kebiasaan Membaca Cerita.....	73
2. Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen.....	75
3. Kemampuan Menulis Cerpen.....	77
4. Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa.....	79

5. Hubungan Antara Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa.....	81
6. Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Simpulan.....	88
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	89
C. Saran.....	90
D. Keterbatasan Penelitian.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Menulis Cerpen.....	31
Tabel 2. Distribusi Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.....	38
Tabel 3. Kategorisasi Sekolah Berdasarkan Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia TA 2012/2013.....	40
Tabel 4. Distribusi Sampel Penelitian.....	41
Tabel 5. Rangkuman Instrumen Penelitian.....	44
Tabel 6. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha.....	47
Tabel 7. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	48
Tabel 8. Kecenderungan Kategori Data.....	49
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Membaca Cerita.....	55
Tabel 10. Rangkuman Kecenderungan Data Variabel Kebiasaan Membaca Cerita.....	56
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen..	58
Tabel 12. Rangkuman Kecenderungan Data Variabel Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen.....	60
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Cerpen.....	61
Tabel 14. Rangkuman Kecenderungan Data Variabel Menulis Cerpen.....	63
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	66
Tabel 17. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Variabel X1 dan X2 terhadap Y.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Desain Penelitian.....	37
Gambar 2. Histogram Data Kebiasaan Membaca Cerita.....	55
Gambar 3. <i>Pie Chart</i> Distribusi Variabel Kebiasaan Membaca.....	57
Gambar 4. Histogram Data Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen.....	58
Gambar 5. <i>Pie Chart</i> Distribusi Variabel Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen.....	60
Gambar 6. Histogram Data Menulis Cerpen.....	62
Gambar 7. <i>Pie Chart</i> Distribusi Variabel Menulis Cerpen.....	63
Gambar 8. <i>Normal Probability Plot</i>	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian.....	95
Lampiran 2. Data Mentah Uji Coba Instrumen.....	105
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	109
Lampiran 4. Data Mentah Hasil Penelitian.....	112
Lampiran 5. Hasil Analisis Data.....	138
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Tabel Distribusi dan Kecenderungan Skor.....	143
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	145

ABSTRAK
HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA CERITA DAN
PEMAHAMAN UNSUR INTRINSIK CERPEN DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X
SMA NEGERI SEKABUPATEN BOYOLALI
Oleh:
Aluwisih Sang Saparti
10201244085

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Pengambilan data menggunakan teknik angket dan tes. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali. Sampel penelitian berjumlah 340 dengan mengambil tiga sekolah secara *random sampling*. Pengambilan data kebiasaan membaca cerita menggunakan kuesioner berjumlah 24 butir pernyataan dengan alternatif jawaban menggunakan skala Likert, sedangkan tes pemahaman unsur intrinsik cerpen menggunakan soal pilihan ganda berjumlah 15 dengan lima alternatif jawaban. Kemampuan menulis cerpen diukur dengan tes praktik menulis cerpen langsung. Data dianalisis dengan korelasi *product moment* sebelum data dianalisi perlu uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, linieritas, dan multikolinearitas. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda. Pengolahan data semua dibantu dengan SPSS seri 17.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. (1) Tingkat kebiasaan membaca cerita siswa berada pada kategori sedang dengan nilai antara 48-68 berjumlah 243 siswa (72%). (2) Tingkat pemahaman unsur intrinsik cerpen siswa juga berada pada kategori sedang berkisar antara nilai 46-73 sebanyak 216 siswa (64%). (3) Tingkat kemampuan menulis cerpen siswa juga berada dalam kategori sedang dengan nilai antara 72-84 dengan jumlah 193 siswa (57%). (4) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan menulis cerpen, ditunjukkan dengan perolehan $r_{hitung}=0,537$ dan $p=0,000$. (5) ada hubungan yang positif namun tidak signifikan antara pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen, ditunjukkan dengan perolehan $r_{hitung} = 0,121$ dengan nilai $p = 0,819$. (6) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,537. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan menulis cerpen siswa.

Kata kunci: kebiasaan membaca, pemahaman unsur intrinsik cerpen, menulis cerpen.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan. Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri dari dua aspek, yaitu aspek berbahasa dan aspek bersastra. Menurut Suryaman (2009:6), pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan KTSP bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan bahasa Indonesia secara baik dan benar, serta menumbuhkan daya apresiasi siswa terhadap sastra Indonesia.

Keterampilan membaca dan menulis tidak pernah terlepas dari kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Saat ini budaya membaca dan menulis yang dimiliki siswa masih terbilang minim. Oleh karena itu, keterampilan membaca dan menulis mendapatkan porsi lebih banyak dibandingkan keterampilan yang lain. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Pasal 19 Nomor 21 Ayat 2 menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis. Peraturan Pemerintah tersebut menjelaskan bahwa ada penekanan khusus pada kompetensi membaca dan menulis.

Menurut pandangan umum, kegiatan membaca dan menulis memiliki hubungan yang positif. Membaca dapat digunakan untuk membangun konsep, mengembangkan pembendaharaan kata, memberi pengetahuan, menambah proses pengayaan pribadi, mengembangkan intelektualitas, membantu mengerti dan

memahami masalah orang lain, mengembangkan konsep diri, dan sebagai suatu kesenangan. Kegiatan membaca merupakan satu-satunya jalan untuk menyerap dan menafsirkan informasi tertulis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca sangat bermanfaat untuk mengembangkan wawasan yang dimiliki seseorang.

Menurut Tampubolon, (1991: 45), kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Banyak faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca seseorang. Daryono (2009: 13) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca seseorang, di antaranya yaitu: (1) kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran di sekolah; (2) kebiasaan masyarakat di sekitar; (3) sarana bahan bacaan; (4) lingkungan keluarga; (5) motivasi dan minat membaca; dan (6) kehidupan sosial ekonomi. Menumbuhkan kebiasaan membaca harus dimulai dari lingkungan keluarga. Peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan kegemaran membaca pada anak-anaknya. Membaca yang dibiasaan sejak dini, lama kelamaan akan menjadi kebutuhan. Kebiasaan membaca juga mampu menggali bakat dan potensi anak, memacu daya nalar dan melatih konsentrasi.

Seorang siswa yang mempunyai kebiasaan membaca tinggi tentu berbeda bila dibandingkan dengan siswa yang kebiasaan membacanya sedang atau rendah. Siswa dengan kebiasaan membaca tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan. Hal ini diduga dapat menjadi bekal untuk meningkatkan kemampuan menulis, karena siswa dengan pengetahuan luas akan mempunyai lebih banyak ide untuk dituangkan ke dalam tulisan.

Arikunto (2009: 118), menjelaskan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, seseorang dituntut untuk dapat membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang ada di antara fakta-fakta atau konsep. Begitu pula dengan pemahaman unsur intrinsik cerpen. Seseorang yang akan memahami unsur pembangun cerpen dituntut untuk dapat mengungkapkan fakta serta sarana yang ada dalam cerita. Pemahaman seseorang terhadap suatu bacaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pearson dan Johnson (melalui Zuchdi, 2000: 23), menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Pearson dan Johnson (melalui Zuchdi, 2000: 23), faktor internal meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat, motivasi, dan kemampuan membaca. Sementara faktor eksternal menurut Pearson dan Johnson (melalui Zuchdi, 2000: 24), meliputi unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur bacaan terdiri dari kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan), dan organisasi teks. Kualitas lingkungan membaca meliputi persiapan guru sebelum, pada saat, atau suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb). Semua faktor tersebut saling berhubungan.

Seorang siswa yang mempunyai tingkat pemahaman unsur intrinsik cerpen yang tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan, khususnya unsur pembangun cerpen. Dengan pemahaman unsur intrinsik cerpen yang tinggi, siswa akan mempunyai cukup referensi dalam mengungkapkan fakta serta sarana cerita. Hal

ini diduga mampu mendukung kemampuan menulis siswa. Dengan referensi yang cukup mengenai unsur intrinsik cerpen, siswa akan dengan mudah menyatukan fakta dan sarana cerita dalam cerpen yang akan ditulis.

Pada tahap akhir keterampilan berbahasa seseorang dituntut untuk dapat menuangkan ide dalam bentuk bahasa tulis. Menulis merupakan keterampilan yang berada pada tataran tertinggi dari keempat aspek berbahasa. Kegiatan menulis sangat kompleks dan produktif, sehingga untuk mampu menguasai keterampilan menulis harus didukung oleh ketiga keterampilan di bawahnya. Namun, sayangnya minat serta motivasi siswa dalam menulis masih rendah. Salah satu penyebab motivasi menulis yang rendah adalah adanya pandangan bahwa menulis merupakan sebuah bakat (Har, 2011:1). Padahal, keterampilan menulis sendiri merupakan proses yang dapat dipelajari oleh siapa pun yang mempunyai kemauan. Hal ini yang menjadi persoalan mengapa produktivitas menulis siswa SMA masih rendah.

Menurut Syarif dkk (2009: 13), secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis. Faktor psikologis menurut Syarif dkk (2009: 13), meliputi kebiasaan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jika seseorang semakin terbiasa menulis, maka kemampuan dan kualitas tulisan yang dihasilkan akan semakin baik. Sementara faktor teknis meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik-teknik menulis. Konsep mengenai teori-teori menulis yang dimiliki seseorang akan turut berpengaruh dalam kemampuan menulis. Kemampuan penerapan konsep disebabkan oleh

banyak sedikitnya bahan yang akan ditulis serta pengetahuan cara menuliskan bahan yang diperolehnya. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan menulis menurut Syarif dkk (2009: 15), meliputi ketersediaan fasilitas pendukung dan keterbatasan sarana untuk menulis. Ketersediaan fasilitas yang menyediakan bahan bacaan, seperti perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, taman baca, dan toko buku akan mempengaruhi kemampuan menulis. Kemampuan menulis dapat berkembang tidak hanya dengan cara berlatih terus-menerus, akan tetapi siswa harus secara aktif melakukan kegiatan yang dapat merangsang untuk menuangkan dan mengembangkan idenya.

Kemampuan menulis memiliki peran yang sangat penting bagi siswa, namun sering dihindari karena minat siswa untuk menulis kurang. Berdasarkan pandangan Syarif di atas, maka menarik untuk diteliti apakah kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Alasan pemilihan cerita disebabkan cerita memiliki manfaat untuk menulis karangan cerpen. Dalam cerita memuat berbagai unsur pembangun yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Selain itu, dengan membaca cerita siswa dapat belajar menentukan unsur-unsur yang membangun cerita sehingga menarik untuk dibaca.

Dalam penelitian ini terdapat tiga sekolah yang menjadi sampel penelitian. Ketiga sekolah tersebut mewakili dari tiap kategori berdasarkan hasil komputerisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali pada tahun 2013. Kategori tersebut adalah tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan nilai rata-rata hasil ujian nasional pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, kategori dalam penelitian

ini bukan berdasarkan semua nilai mata pelajaran, namun hanya berdasarkan nilai pelajaran bahasa Indonesia.

Hal inilah yang memperkuat dipilihnya permasalahan hubungan kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kebiasaan membaca cerita siswa kelas X SMAN se-Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimanakah tingkat pemahaman unsur intrinsik cerpen yang dimiliki siswa kelas X SMAN se-Kabupaten Boyolali?
3. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi kebiasaan membaca cerita siswa kelas X SMAN se-Kabupaten Boyolali?
4. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat pemahaman unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMAN se-Kabupaten Boyolali?
5. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMAN se-Kabupaten Boyolali?

6. Apakah kebiasaan membaca cerita mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMAN se-Kabupaten Boyolali?
7. Apakah tingkat pemahaman unsur intrinsik cerpen mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMAN se-Kabupaten Boyolali?
8. Apakah kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen mempunyai hubungan yang positif dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMAN se-Kabupaten Boyolali?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi pembahasan pada seberapa besar pengaruh kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen yang dimiliki siswa kelas X SMAN di Kabupaten Boyolali. Pembatasan dilakukan agar penulis lebih fokus untuk membahas permasalahan yang diinginkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah hubungan kebiasaan membaca cerita terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMAN di Kabupaten Boyolali?

2. Bagaimanakah hubungan pemahaman unsur intrinsik cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMAN di Kabupaten Boyolali?
3. Bagaimanakah hubungan kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMAN di Kabupaten Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tiga hal berikut.

1. Hubungan kebiasaan membaca cerita terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMAN se-Kabupaten Boyolali.
2. Hubungan pemahaman unsur karya sastra cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMAN se-Kabupaten Boyolali.
3. Hubungan kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMAN se-Kabupaten Boyolali.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini berada dalam ranah pendidikan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai pengembangan pembelajaran sastra khususnya sastra prosa cerpen serta

memberi alternatif tambahan mengenai cara pengevaluasian pembelajaran sastra. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberi gambaran awal pada peneliti lain untuk melanjutkan penelitian jenis lain seperti eksperimen maupun penelitian tindakan kelas.

G. Batasan Istilah

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas, untuk menjaga agar tidak terjadi salah penafsiran antara penyusun dan pembaca mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu ada pembatasan istilah untuk setiap variabel seperti berikut ini.

1. Kebiasaan membaca cerita adalah suatu kegiatan membaca secara rutin untuk memperoleh pesan atau pengetahuan yang ingin disampaikan pengarang melalui suatu cerita.
2. Unsur intrinsik cerpen adalah unsur yang membangun sebuah cerita yang berasal dari dalam cerita itu sendiri sehingga menarik untuk dibaca.
3. Pemahaman unsur intrinsik cerpen adalah hasil dari pembelajaran mengenai konsep unsur pembangun yang ada di dalam cerpen.
4. Keterampilan menulis adalah suatu kecakapan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan ke dalam bahasa tulis sehingga hasilnya dapat dinikmati dan dipahami orang lain.

5. Menulis cerpen adalah suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan, menemukan permasalahan, memberikan informasi, serta menghidupkan kejadian kembali secara utuh dan menuangkannya dalam bentuk cerita.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kebiasaan Membaca Cerita

a. Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca, menurut Moeliono (1994: 129), adalah sesuatu yang biasa dikerjakan atau pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. Seorang individu yang mempunyai kebiasaan membaca akan menjadikan kegiatan membaca sebagai pola atau rutinitas yang dilakukan untuk menanggapi berbagai situasi dan informasi yang ada.

Tampubolon (1990: 227) juga mengartikan kebiasaan adalah suatu sikap atau kegiatan baik yang bersifat fisik atau mental, yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Suatu kebiasaan tidak akan terbentuk dalam waktu singkat, namun harus melalui proses yang memerlukan waktu relatif lama, lebih lanjut Tampubolon menjelaskan bahwa dalam pembentukan kebiasaan membaca ada dua aspek yang harus diperhatikan, yaitu minat dan keterampilan membaca. Membaca adalah keterampilan berbahasa yang penting pada manusia, oleh karena itu kebiasaan membaca perlu ditumbuh kembangkan pada setiap manusia. Dengan terbiasa membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan serta wawasan yang luas karena manusia tidak akan lepas dari kebutuhan terhadap informasi yang pada umumnya dijumpai berupa bacaan.

Dengan demikian, kebiasaan membaca sangat penting untuk tumbuhkan dalam diri seseorang agar menghasilkan tulisan yang baik. Kebiasaan membaca juga akan membuat seseorang mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih baik.

b. Membaca

1) Hakikat Membaca

Membaca merupakan kegiatan mengucapkan tulisan yang dilihat. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, informasi ataupun masalah dari pembaca. Banyak ahli yang mendeskripsikan hakikat membaca. Tarigan (2008:7) juga mendefinisikan membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, sehingga kegiatan membaca mempunyai manfaat memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan.

Berbeda dengan Emerald Dechant (melalui Iswara dan Harjasujana, 1996:3) menyatakan bahwa membaca bukanlah pengenalan lambang-lambang grafis semata. Membaca merupakan kemampuan yang jauh melebihi kemampuan menangkap makna yang ada pada materi yang dicetak. Pembaca dirangsang oleh kata-kata pengarang. Membaca merupakan kegiatan merespon terhadap segala ungkapan penulis, sehingga mampu memahami materi serta makna yang disampaikan bacaan dengan baik.

Menurut Zuchdi (2008: 19), membaca dapat didefinisikan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh

makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai suatu prasyarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya.

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa prinsipnya kegiatan membaca mengarah pada satu titik yang intinya membaca merupakan suatu kegiatan pemahaman tentang informasi dan pelafalan tilusan. Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena dalam membaca, pembaca dituntut untuk berpikir aktif dalam mengartikan lambing bunyi dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan.

2) Tujuan dan Manfaat Membaca

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan, begitu pula dengan kegiatan membaca. Menentukan tujuan membaca merupakan hal penting bagi pembaca. dengan adanya tujuan maka akan mempermudah pembaca dalam memperoleh pemahaman dari bacaan.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan (Tarigan, 2008:9). Selanjutnya, Anderson (melalui Tarigan, 2008:9-10) mengemukakan tujuan membaca adalah untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta(*reading for details facts*), memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), menyimpulkan (*reading for inference*), mengklasifikasikan (*reading to classify*), mengevaluasi (*reading to evaluate*), membandingkan (*reading to compare or contrast*). Menurut Suchad (melalui Tarigan, 2008: 5-6) tujuan membaca adalah

untuk meningkatkan pengetahuan, belajar melakukan sesuatu, hiburan, pembentukan budi pekerti, dan IMTAQ. Dengan demikian, tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh makna yang tepat dari bacaan yang dibacanya.

Selain memiliki tujuan, membaca juga sangat bermanfaat untuk kita. Seperti yang yang dikemukakan oleh Widyamartaya (1992: 140-141) bahwa membaca mempunyai manfaat, antara lain (1) dapat membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca, (2) dapat menyaksikan dunia lain-dunia pikiran dan renungan, (3) merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya.

Pendapat lain dikemukakan Suyitno (1985: 37-38) yang menyebutkan beberapa fungsi membaca, yaitu:

- a) untuk penyempurnaan teknik membaca;
- b) untuk penyempurnaan pemahaman isi bacaan;
- c) untuk mendapatkan pemahaman kosakata;
- d) untuk mendapatkan penumbuhan kesadaran untuk kepentingan membaca sebagai sarana mendapatkan informasi;
- e) untuk mendapatkan penumbuhan sikap suka mencari kesenangan, kenikmatan, dan kepuasan batin.

Berdasarkan pendapat di atas, banyak manfaat yang dapat kita peroleh dari kegiatan membaca. Membaca dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan personal maupun sosial. Dengan membaca kita akan memperoleh pengalaman

yang sebelumnya belum pernah kita peroleh secara langsung dalam kehidupan kita.

c. Kebiasaan Membaca Cerita

Membaca karya sastra akan berbeda jika dibandingkan dengan membaca karya ilmiah. Dalam membaca karya sastra pembaca akan menemukan keindahan-keindahan yang tercermin dari keserasian, keharmonisan antara keindahan bentuk, dan keindahan isi (Tarigan, 2008: 138). Dalam kegiatan membaca karya sastra, pembaca bukan hanya bertujuan memahami, menikmati dan menghayati, melainkan juga bertujuan memberi penilaian.

Kegiatan membaca sastra menggunakan pikiran dan perasaan secara kritis untuk menemukan dan mengembangkan suatu konsep dengan membandingkan isi teks sastra yang dibaca dengan pengetahuan, pengalaman, serta realitas lain yang diketahui pembaca untuk memberikan identifikasi, perbandingan, penyimpulan, dan penilaian. Lebih lanjut, membaca sastra juga dapat ditautkan dengan kegiatan membaca kreatif, yaitu kegiatan membaca yang dilatari tujuan menerapkan perolehan pemahaman dari membaca untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang bersifat aplikatif.

Berdasarkan teori di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa membaca karya sastra merupakan kegiatan membaca yang berbeda jika dibandingkan dengan membaca karya ilmiah. Seseorang dikatakan mempunyai kebiasaan membaca apabila ia mempunyai perhatian terhadap cerita, mempunyai waktu khusus untuk membaca, mengikuti jalan cerita dengan serius, mempunyai tujuan serta manfaat dalam membaca cerita.

2. Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen

a. Cerpen

1) Hakikat Cerpen

Cepen merupakan salah satu jenis fiksi. Cerpen mempunyai elemen cerita, plot, latar, tokoh yang lebih sempit dari pada novel. Sumardjo (2007: 202) menyatakan bahwa cerita pendek merupakan fiksi yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Oleh karena itu, cerita yang disajikan dalam cerpen terbatas hanya memiliki satu kisah atau satu peristiwa.

Menurut Edgar Allan Poe (melalui Nurgiyantoro, 2007: 10), cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam-suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Cerpen mempunyai panjang yang bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*) dan jumlah katanya bekisar 500 kata, ada cerpen yang panjangnya cukupan (*midle short story*), dan ada cerpen yang panjang (*long short story*), yang terdiri dari ribuan kata.

Sementara itu, Sayuti (2000:10) menyatakan cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* “pemadatan”, *concentration* “pemusatkan”, dan *intensity* “pendalaman”, yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang memiliki komposisi lebih sedikit dibanding novel dari segi kepadatan cerita, memusatkan pada satu tokoh, satu situasi dan habis sekali dibaca. Konflik yang disajikan dalam cerpen biasanya hanya mengembangkan satu

peristiwa sehingga cerpen menjadi menarik karena keterbatasan objek atau peristiwa yang diceritakan.

2) Unsur Intrinsik Cerpen

Sebuah karya sastra tidak terlepas dari unsur-unsur pembangunnya. Salah satu jenis karya sastra adalah cerpen. Cerpen merupakan karya sastra fiksi berbentuk prosa yang singkat dan padat. Cerpen juga dibangun oleh unsur-unsur pembangun karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik cerpen terdiri atas fakta cerita, sarana cerita, dan tema. Fakta cerita merupakan gambaran peristiwa yang ada atau terjadi di dalam cerita meliputi plot, latar, dan penokohan. Sarana cerita merupakan sarana yang dipilih pengarang untuk menggambarkan detail-detail cerita sehingga makna dari cerita dapat diterima oleh pembaca. Sarana cerita meliputi judul, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur-unsur intrinsik cerpen antara lain.

a) Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2010: 68), tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Tema dalam banyak hal bersifat "mengikat" kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa, konflik serta situasi tertentu termasuk berbagai unsur intrinsik yang lain. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka tema pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita.

b) Alur atau Plot

Alur erat kaitannya dengan aspek cerita. Aspek cerita atau *story* dalam sebuah karya fiksi merupakan suatu hal yang amat esensial, memiliki peranan sentral. Forster (melalui Nurgiyantoro, 2010:90) menegaskan bahwa cerita merupakan hal yang fundamental dalam karya fiksi. Forster mengartikan cerita sebagai sebuah narasi berbagai kejadian yang sengaja disusun berdasarkan urutan waktu. Seperti halnya Forster, Abram (melalui Nurgiyantoro, 2010:91) juga memberikan pengertian cerita sebagai sebuah urutan kejadian yang sederhana dalam urutan waktu.

c) Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelaku yang menjalankan cerita, sedangkan penokohan adalah sifat atau bentuk fisik dari pelaku cerita. Ditinjau dari segi keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh fiksi dibedakan menjadi dua, yakni *tokoh sentral* atau tokoh utama dan *tokoh periferal* atau tokoh tambahan (bawahan) (Sayuti, 2000:74).

Nurgiyantoro (2010: 176) membedakan tokoh dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam cerita sebagai tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama senantiasa ada dalam setiap peristiwa di dalam cerita. Untuk menentukan siapa tokoh utama dalam cerita, kriteria yang biasa digunakan ialah (1) tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, (2) tokoh yang paling banyak dikisahkan oleh pengarangnya, dan (3) tokoh yang paling banyak terlibat dengan tema cerita.

d) Latar atau *Setting*

Cerpen sebagai sebuah cerita tidak terlepas dari penggambaran tempat dan waktu. Segala sesuatu dalam kehidupan ini harus terjadi pada suatu tempat dan waktu. Unsur yang menunjukkan di mana dan kapan peristiwa-peristiwa dalam kisah itu berlangsung disebut latar.

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams melalui Nurgiyantoro, 2010:216). Latar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: tempat, waktu, dan sosial. Yang dimaksud sebagai latar tempat adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu berkaitan dengan masalah-masalah historis, dan latar sosial berhubungan dengan kehidupan kemasyarakatan.

Berdasarkan uraian di atas, simpulan dapat diambil bahwa latar merupakan lingkungan cerita yang berkaitan dengan masalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa, lingkungan sosial, dan lingkungan alam yang digambarkan guna menghidupkan peristiwa.

e) Sudut Pandang

Sudut Pandang pada dasarnya adalah pandangan yang diambil oleh pengarang untuk melihat peristiwa dan kejadian dalam cerita. Sudut pandang dalam cerita hanya memasalahkan siapa yang bercerita, merupakan pilihan atau ketentuan pengarang yang akan berpengaruh dalam menentukan corak dan gaya cerita yang diciptakannya. Pengarang memilih dari sudut pandang mana akan

menyajikan. Bisa saja pengarang berdiri sebagai orang di luar cerita dan mungkin pula ia mengambil peran dalam cerita itu.

f) Gaya Bahasa

Gaya dan nada merupakan sarana cerita dalam fiksi yang tidak dapat dipisahkan. Gaya adalah cara pemakaian bahasa yang spesifik dan merupakan pengungkapan seorang yang khas bagi pengarang. Gaya berfungsi sebagai sumbangsih untuk menciptakan nada cerita. Dalam kaitannya gaya merupakan sarana, sedangkan nada merupakan tujuan. Oleh karena itu, gaya setiap pengarang tidak akan sama dengan gaya pengarang lain.

b. Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar akan sesuatu. Pemahaman adalah hasil dari peristiwa afiksasi kata paham yang mendapat imbuhan pe-an yang artinya sebuah proses atau cara untuk dapat memahami sesuatu. Arikunto (2009: 118), menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, seseorang dituntut untuk dapat membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang ada diantara fakta-fakta atau konsep.

Dalam kamus psikologi, kata pemahaman berasal dari kata *insight* yang mempunyai arti wawasan, pengetahuan yang mendalam. Jadi, kata *insight* berarti suatu pemahaman atau penilaian yang beralasan mengenai pengetahuan atau

kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap sesuatu secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya.

Kemampuan memahami menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Belajar dengan mengharapkan hasil yang baik tidak cukup hanya sebatas mengetahuinya saja, tetapi seorang siswa harus dapat memahami tentang konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, kemampuan memahami umumnya mendapat penekanan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana (2010: 24), pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ektrapolasi. Memiliki pemahaman tingkat ektrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

Terkait dengan pandangan di atas, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis cerpen, harus terlebih dahulu menentukan prinsip belajar sehingga ketika mempelajari menulis cerpen dapat berlangsung dengan lancar. Dalam mempelajari menulis cerpen, siswa perlu terlebih dahulu

memahami konsep dari cerpen tersebut, seperti unsur intrinsiknya yang terdiri dari tema, tokoh, plot, latar, sudut pandang, serta gaya dan nada. Tanpa memahami unsur intrinsik cerpen, siswa tidak akan berhasil dalam melakukan kegiatan menulis cerpen. Hal ini berarti dalam menulis cerpen harus bertahap dan berurutan serta mendasarkan pada pengalaman pembelajaran yang lalu.

3. Menulis Cerpen

a. Menulis

1) Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Kegiatan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dalam bentuk tulisan agar dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pengertian menulis telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut Sumardjo (2007: 75), menulis merupakan proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Widyamartaya (1990: 2) menyatakan bahwa garis besar menulis dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh penulis.

Rosidi (2009: 2) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan pikiran dan perasaan untuk disampaikan kepada orang lain yang diungkapkan dengan bahasa tulis.

Sementara itu, Tarigan (2008: 22) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Artinya, bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya sekedar menggambarkan simbol-simbol grafis secara kongkret, tetapi juga menuangkan ide, gagasan, atau pokok pikiran ke dalam bahasa tulis yang berupa rangkaian kalimat yang utuh, lengkap, dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan ide, gagasan, perasaan, dalam bahasa tulis untuk dapat dikomunikasikan pada orang lain tanpa harus bertatap muka.

2) Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. D" Angelo (melalui Tarigan, 2008: 22) menyatakan bahwa menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Menulis dapat juga merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan pengalaman.

Hartig (melalui Tarigan, 2008: 25-26) menyatakan bahwa menulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan penugasan, tujuan altruistik,

tujuan persuasif, tujuan informasi, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan tujuan pemecahan masalah. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a) Tujuan penugasan (*assignment purpose*)

Tujuan penugasan sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

b) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan

c) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*)

Tujuan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d) Tujuan informasi (*informational purpose*)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerang kepada para pembaca.

e) Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

f) Tujuan kreatif (*Creative purpose*)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*)

Dalam tujuan ini, Hipple (melalui Tarigan, 2008: 25-26) menyatakan bahwa tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dalam gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Beberapa tujuan menulis di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis dapat bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir seseorang dalam mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikiran maupun perasaannya agar hasilnya dapat bermanfaat pula bagi orang lain.

3) Ciri-Ciri Tulisan yang Baik

Pembaca adalah penentu baik buruknya sebuah tulisan. Tulisan dikatakan baik atau tidak tergantung pada respon dari pembaca. Untuk mendapatkan tulisan yang baik, seorang penulis harus mampu memadukan pokok-pokok bahasan yang

ditulis. Seorang penulis juga harus menentukan tujuan dari menulis dan sasaran pembaca yang akan membaca tulisan tersebut.

Menurut Tarigan (2008: 6), tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, antara lain harus bermakna, jelas/lugas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, memenuhi kaidah kebahasaan, serta komunikatif. Sejalan dengan itu, Nurgiyantoro (2010: 296) menjelaskan untuk dapat menulis dengan baik seseorang dituntut menguasai berbagai unsur kebahasaan, seperti: ejaan, tanda baca, kosakata, struktur kata, struktur kalimat, paragraf, dan gaya bahasa. Selain unsur kebahasaan, seseorang harus menguasai unsur di luar bahasa sebagai unsur isi tulisan. Unsur bahasa ataupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Ada tiga komponen yang harus tergabung dalam pembuatan menulis, yaitu sebagai berikut.

- a) Penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulis, meliputi: kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan sebagainya.
- b) Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.
- c) Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, makalah, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2010: 296).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah tulisan dapat dikatakan baik apabila mempunyai kesatuan dan organisasi yang

baik, bermakna, jelas, padat dari segi isi, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta memenuhi kaidah kebahasaan.

b. Menulis Cerpen

Menulis cerpen pada hakikatnya merujuk pada kegiatan mengarang, dan mengarang termasuk tulisan kreatif yang penulisannya dipengaruhi oleh hasil rekaan atau imajinasi pengarang. Menulis cerpen merupakan cara menulis yang paling selektif dan ekonomis. Cerita dalam cerpen mempunyai keterpaduan pada setiap bagiannya. Tiap bagiannya, tiap kalimatnya, tiap katanya, tiap tanda bacanya, tidak ada bagian yang sia-sia, semuanya memberi saran yang penting untuk menciptakan jalan cerita, atau mengungkapkan watak tokoh, atau melukiskan suasana.

Sayuti (2009: 8) mengatakan tulisan fiksi dibuat secara khayali atau tidak sungguh-sungguh terjadi dalam dunia nyata sehingga sering juga disebut sebagai cerita rekaan, atau cerita yang direka-reka oleh pengarangnya. Menulis cerpen memiliki daya imajinasi yang tinggi, semakin tinggi imajinasi yang dimiliki oleh pengarang semakin bagus cerita yang dihasilkan.

Tamsir (melalui Endraswara (2003: 239) menjelaskan bahwa penulis ibarat kameraman yang membidik perjalanan panjang kehidupan manusia atau sesuatu yang dimanusiakan. Pendapat itu memberikan gambaran bahwa penulis cerpen harus tanggap terhadap lingkungan dan perubahan waktu. Pengalaman pribadi, pengamatan atas kejadian-kejadian di sekitar kita, dari membaca buku atau menonton film, bahkan dari mimpi bisa menjadi ide cerita yang mampu menggerakkan imajinasi untuk berkreasi membuat cerpen.

Cerita pendek bukan ditentukan oleh banyaknya halaman untuk mewujudkan cerita tersebut atau banyak sedikitnya tokoh yang terdapat di dalam cerita itu, melainkan lebih disebabkan oleh ruang lingkup permasalahan yang ingin disampaikan oleh bentuk karya sastra tersebut. Cerita pendek adalah wadah yang biasanya dipakai oleh pengarang untuk menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang. Jadi sebuah cerita senantiasa memusatkan perhatiannya pada tokoh utama dan permasalahannya yang paling menonjol dan menjadi tokoh cerita pengarang, dan juga mempunyai efek tunggal, karakter, alur, dan latar yang terbatas.

Sebagai salah satu bagian dari karya sastra, cerpen memiliki banyak pengertian. Sumardjo (2007: 91) mengungkapkan bahwa cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita, yang di dalamnya merupakan satu kesatuan bentuk utuh, manunggal, dan tidak ada bagian-bagian yang tidak perlu, tetapi juga ada bagian yang terlalu banyak. Semuanya pas, integral, dan mengandung suatu arti. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian cerpen adalah cerita fiksi yang memiliki tokoh utama yang sedikit dan keseluruhan ceritanya membentuk kesan tunggal, kesatuan bentuk, dan tidak ada bagian yang tidak perlu.

Wiyanto (2005: 96) mengemukakan bahwa menulis cerpen harus banyak berkhayal karena cerpen memang karya fiksi yang berbentuk prosa. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerpen hanya direkayasa pengarangnya. Demikian pula para pelaku yang terlibat dalam peristiwa itu. Waktu, tempat, dan suasana terjadinya peristiwa pun hanya direka-reka oleh pengarangnya. Oleh karena itu, cerpen disebut cerita rekaan.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa cerita pendek adalah cerita fiksi yang bentuknya pendek dan ruang lingkup permasalahannya menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang menarik perhatian pengarang, dan keseluruhan cerita memberi kesan tunggal. Menulis cerpen merupakan proses kreatif yang melahirkan pikiran, perasaan, secara ekspresif dan apresiatif. Peristiwa, pelaku, waktu, tempat, dan suasana yang terjadi dalam cerpen hanya bersifat rekaan atau khayal.

c. Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen

Penilaian menurut Nurgiyantoro (2010: 7) adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Pada setiap akhir pembelajaran, guru biasanya memberikan tes untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menangkap materi yang diberikan dalam kurun waktu tertentu. Suryaman (2009: 195) juga menjelaskan bahwa penilaian adalah proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar siswa. Penilaian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia fokus pada keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi berbahasa dan bersastra.

Teknik yang digunakan dalam menilai kemampuan berbahasa dan bersastra sangat beragam. Suryaman (2009: 204) membagi teknik penilaian berbahasa dan bersastra menjadi dua kategori, yaitu tes dan nontes. Teknik penilaian tes meliputi tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik, sedangkan teknik penilaian nontes meliputi pengamatan, penugasan, portofolio, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman.

Penilaian terhadap keterampilan menulis dapat dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Pada umumnya, penilaian keterampilan menulis dilakukan dengan tes praktik, yaitu dengan praktik menulis karangan. Tes ini bertujuan untuk menggali kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, menyusun paragraf, serta mempergunakan ejaan. Menurut Machmoed (melalui Nurgiyantoro, 2010: 305), kategori penilaian karangan yang pokok meliputi kualitas ruang dan lingkup isi, organisasi dan penyajian isi, gaya dan bentuk bahasa, mekanik yang berupa tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan. Penilaian terhadap hasil karangan siswa sebaiknya menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi, organisasi dan penyajian, serta bahasa.

Kisi-kisi penilaian menulis cerpen tersebut berdasarkan penilaian hasil karangan (Nurgiyantoro, 2009: 306) dengan pengembangan secukupnya. Kisi-kisi penilaian tersebut dipilih karena sudah memenuhi kelengkapan baik dari segi penilaian isi, organisasi, serta bahasa. Bobot skor pada tiap aspek didasarkan pada tingkat pentingnya masing-masing aspek dalam karangan.

Tabel 1: Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal	Skor	Indikator
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	10	9-10	Baik: isi cerita sesuai dengan tema
				7-8	Sedang: isi cerita kurang sesuai dengan tema
				5-6	Rendah: isi cerita tidak sesuai dengan tema
		Pengembangan konflik	10	9-10	Baik: konflik cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema
				7-8	Sedang: konflik cerita dikembangkan kurang kreatif tanpa keluar dari tema
				5-6	Rendah: konflik cerita dikembangkan dengan kurang kreatif.
2	Penyajian dan Organisasi	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, <i>setting</i>	5	4-5	Baik: penyajian alur, tokoh, dan setting secara lengkap, jelas, dan menarik
				2-3	Sedang: penyajian alur, tokoh, dan setting lengkap namun kurang jelas, dan kurang menarik
				0-1	Rendah: penyajian alur, tokoh, dan setting tidak lengkap, kurang jelas, dan kurang menarik
		Pemilihan judul	5	4-5	Baik: pemilihan judul sesuai dengan tema dan menarik.
				2-3	Sedang: pemilihan judul sesuai tema dan kurang menarik
				0-1	Rendah: pemilihan judul kurang sesuai dengan tema dan kurang menarik
		Kepaduan unsur-unsur cerita	5	4-5	Baik: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan sangat menarik
				2-3	Sedang: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan cukup menarik
				0-1	Rendah: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang kurang serasi dan kurang menarik
3	Bahasa	Penggunaan gaya bahasa	5	4-5	Baik: penggunaan gaya bahasa sangat baik sehingga cerita menjadi lebih menarik
				2-3	Sedang: penggunaan gaya bahasa cukup baik dan menarik.
				0-1	Rendah: penggunaan gaya bahasa kurang dan tidak menarik.
		Penggunaan pilihan kata	5	4-5	Baik: pemilihan kata dan struktur kata tepat dan sesuai
				2-3	Sedang: pemilihan kata dan struktur kata tepat namun kadang kurang sesuai
				0-1	Rendah: pemilihan kata dan struktur kata kurang tepat dan kurang sesuai
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5	4-5	Baik: penulisan huruf, kata, dan penggunaan tanda baca tepat
				2-3	Sedang: Penulisan huruf, kata, dan penggunaan tanda baca tepat namun ada sedikit kesalahan
				0-1	Rendah: Penulisan huruf, kata, dan penggunaan tanda baca kurang tepat dan banyak sekali kesalahan

(Sumber : Nurgiyantoro, 2009: 306)

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tentang adanya korelasi antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis yang dilakukan oleh Dian Afriani Wahyutami (2007) dengan judul *Hubungan Kebiasaan Membaca Cerpen dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Minggir*. Penelitian tersebut membuktikan adanya korelasi antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis narasi dengan r_{hitung} sebesar 0,551, r_{tabel} 0,227 pada taraf signifikansi 5% dan besarnya hubungan 43,572%. Pada penelitian tersebut terdapat dua variabel bebas yang mempengaruhi kemampuan menulis narasi, yaitu kebiasaan membaca cerpen dan penguasaan kosa kata.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Amalia (2013) dengan judul *Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Koran dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat korelasi antara kebiasaan membaca koran dengan menulis teks berita, dengan r_{hitung} 0,360 dan r_{tabel} 0,113 pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi 12,96%. Pada penelitian tersebut juga menyatakan adanya korelasi antara kebiasaan membaca koran terhadap kemampuan menulis teks berita.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena adanya persamaan variabel, yaitu kebiasaan membaca dan keterampilan menulis. Hal ini yang menjadi alasan kedua hasil penelitian tersebut dijadikan acuan penelitian. Penulis hanya merujuk pada kebiasaan membaca terhadap

kemampuan menulis. Berbeda dengan penelitian tersebut, variabel bebas yang mempengaruhi kemampuan menulis cerpen pada penelitian ini adalah kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik fiksi. Jika penelitian sebelumnya mengambil populasi dan sampel di SMA Negeri 2 Batang yang dilakukan oleh Dewanti dan di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo yang dilakukan oleh Amalia, maka pada penelitian ini penulis mengambil populasi dan sampel di SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

C. Kerangka Pikir

Setiap orang mempunyai keinginan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan, dan sikapnya. Pengekspresian itu dapat diwujudkan dalam bentuk suara, gambar, sketsa, puisi, maupun karangan berbentuk lain. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Dengan menulis dapat membantu kita berpikir kritis, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah, serta menyusun pengalaman. Menulis adalah suatu bentuk berpikir.

Cerpen adalah suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa fiksi. Cerpen memiliki komposisi lebih sedikit dibanding novel dari segi kepadatan cerita, memusatkan pada satu tokoh, satu situasi dan habis sekali dibaca. Konflik yang disajikan dalam cerpen biasanya hanya mengembangkan satu peristiwa

sehingga cerpen menjadi menarik karena keterbatasan objek atau peristiwa yang diceritakan.

Membaca dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan personal maupun sosial. Membaca dapat memberikan pengarahan sikap, berucap, berbuat dan berpikir, maupun sikap moral. Seorang pembaca akan memperoleh pengalaman yang belum pernah atau tidak diperoleh secara langsung dalam kehidupan. Seperti membaca cerita akan membantu kita memperoleh pengetahuan dan ide-ide yang lebih banyak. Dalam cerita terdapat unsur-unsur karya sastra seperti tema, alur, gaya bahasa penulis yang kreatif. Dengan terbiasa membaca cerita dapat membantu kita menemukan ide-ide baru yang dapat digunakan untuk menulis.

Kebiasaan membaca akan mempengaruhi kemampuan menulis. Kebiasaan membaca cerita yang tinggi akan berdampak pada kemampuan menulis cerpen. Dalam menulis cerpen, dibutuhkan ide-ide serta sikap kreatif yang baik. Kegiatan membaca cerita dapat mengembangkan sikap kreatif serta memperluas wawasan tentang berbagai cerita.

Menulis cerpen tidak lepas dari unsur-unsur pembentuknya. Cerpen mempunyai dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Sebelum menulis sebuah cerpen, hendaknya seseorang memahami dengan benar unsur pembangun cerpen tersebut. Hal ini karena kualitas cerpen yang ditulis bergantung pada keterpaduan unsur-unsur pembangunnya. Unsur intrinsik dalam cerpen antara lain adalah tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

2. Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

3. Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya korelasi antara kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen. Oleh karena itu, jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan analisis korelasional. Hasil penelitian ini berupa data kuantitatif yang dianalisis menggunakan statistik kemudian diinterpretasikan dengan analisis deskriptif.

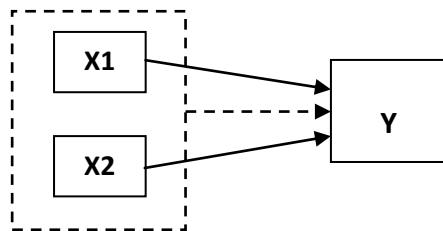
B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 126). Variabel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas atau *independent* variabel dan variabel terikat atau *dependent* variabel. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Sesuai dengan judul skripsi *Korelasi antara Kebiasaan Membaca Cerita dan Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah*, maka variabel yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas adalah kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Boyolali.
2. Variabel terikatnya adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Boyolali.

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1: Desain Penelitian

Keterangan

X_1 = Kebiasaan Membaca Cerita

X_2 = Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen

Y = Menulis Cerpen

—→ / - - - → = Garis Korelasi

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga SMA Negeri di Kabupaten Boyolali.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Mei 2014.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 89). Populasi ini terdiri dari sejumlah objek yang akan diteliti dan paling sedikit mempunyai karakteristik atau sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali. Dipilihnya sekolah negeri karena menurut penulis sekolah negeri mempunyai sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang hampir sama serta seluruh sekolah mempunyai siswa yang heterogen sehingga hasil yang akan diperoleh berbeda-beda pula. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Boyolali, jumlah SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali adalah 17 sekolah dan siswa kelas X sejumlah 2952. Distribusi populasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: Distribusi Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali

No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	SMA Negeri 1 Boyolali	9	288
2	SMA Negeri 2 Boyolali	6	201
3	SMA Negeri 3 Boyolali	8	256
4	SMA Negeri 1 Teras	8	274
5	SMA Negeri 1 Banyudono	6	192
6	SMA Negeri 1 Ampel	2	66
7	SMA Negeri 1 Cepogo	4	128
8	SMA Negeri 1 Musuk	3	96
9	SMA Negeri 1 Sambi	2	69
10	SMA Negeri 1 Andong	6	211
11	SMA Negeri 1 Ngemplak	6	198
12	SMA Negeri 1 Nogosari	5	126
13	SMA Negeri 1 Klego	3	98
14	SMA Negeri 1 Karanggede	7	219
15	SMA Negeri 1 Wonosegoro	5	165
16	SMA Negeri 1 Simo	7	241
17	SMA Negeri 1 Kemusu	5	124
Jumlah Siswa			2952

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sampel harus mewakili populasi atau sampel merupakan populasi dalam bentuk kecil. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dan *Simple Random Sampling*. Teknik *Stratified Random Sampling* digunakan untuk mengkategorikan SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam mengetahui tingkat kebiasaan membaca, pemahaman cerpen serta kemampuan menulis cerpen di setiap kategori sekolah. Penentuan kategori tersebut berdasarkan nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Boyolali. Berdasarkan nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diperoleh masing-masing sekolah, penulis mengkategorikan SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3: Kategorisasi Sekolah Berdasarkan Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia TA 2012/2013

No	Kategori	Nama Sekolah	Nilai Rata-Rata UN
1	Tinggi	SMA Negeri 1 Boyolali	8,05
		SMA Negeri 3 Boyolali	7,64
		SMA Negeri 1 Simo	7,58
		SMA Negeri 1 Teras	7,33
		SMA Negeri 1 Karanggede	7,24
2	Sedang	SMA Negeri 1 Nogosari	7,08
		SMA Negeri 1 Andong	7,08
		SMA Negeri 1 Ngemplak	7,06
		SMA Negeri 1 Klego	6,93
		SMA Negeri 1 Cepogo	6,92
		SMA Negeri 1 Sambi	6,90
3	Rendah	SMA Negeri 1 Kemusu	6,89
		SMA Negeri 1 Banyudono	6,77
		SMA Negeri 1 Wonosegoro	6,68
		SMA Negeri 2 Boyolali	6,61
		SMA Negeri 1 Ampel	6,54
		SMA Negeri 1 Musuk	6,49

Setelah dilakukan kategorisasi pada semua populasi, dilanjutkan penentuan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* digunakan untuk menentukan satu sampel dari masing-masing kategori dan menentukan kelas dari sekolah yang terpilih. Pemilihan sekolah dari setiap kategori secara *Simple Random Sampling* karena kecilnya selisih nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diperoleh masing-masing sekolah serta untuk dapat mencapai jumlah sampel yang dianjurkan dalam tabel *Krechjie*. Tiga sekolah yang terpilih untuk mewakili

kategorinya masing-masing yaitu kategori tinggi diwakili SMA Negeri 3 Boyolali, kategori sedang diwakili SMA Negeri 1 Nogosari, dan kategori rendah diwakili SMA Negeri 1 Kemusu. Dari ketiga sekolah ini, dilakukan teknik *Simple Random Sampling* kembali untuk menentukan kelas yang akan digunakan untuk sampel penelitian.

Pengambilan jumlah sampel berpedoman pada tabel *Krechjie*. Berdasarkan jumlah populasi sebesar 2952, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 340 yang diperoleh dari ketiga sekolah. Peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Peneliti mengambil sampel tersebut masing-masing empat kelas untuk setiap sekolah. Penentuan kelas dilakukan dengan teknik Simple Random Sampling, untuk SMA Negeri 3 Boyolali terpilih kelas X2, X3, X5, dan X6; SMA Negeri 1 Nogosari terpilih kelas X1, X2, X3 dan X5; dan SMA Negeri 1 Kemusu terpilih kelas X1, X2, X3, dan X4.

Tabel 4: Distribusi Sampel Penelitian

No	Sampel Sekolah	Jumlah		Sampel	
		Kelas	Siswa	Kelas	Siswa
1	SMA Negeri 3 Boyolali	8	256	4	127
3	SMA Negeri 1 Nogosari	5	113	4	113
5	SMA Negeri 1 Kemusu	5	124	4	100
Jumlah		16	493	12	340

E. Definisi Operasional

Definisi operasional atas variabel penelitian digunakan untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga perlu diuraikan sebagai berikut.

1. Kebiasaan membaca cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara otomatis, mekanis dengan sengaja/ terencana dan teratur/ berulang-ulang dalam rangka memahami, menafsirkan, memaknai karya sastra. Secara operasional kebiasaan membaca cerita adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab angket kebiasaan membaca cerita. Komponen-komponen pokok yang terdapat dalam kebiasaan membaca cerita yaitu, (1) waktu dan intensitas membaca cerita, (2) keseriusan mengikuti jalannya cerita yang sedang dibaca, (3) tujuan yang dimiliki ketika membaca cerita, (4) manfaat yang diperoleh ketika membaca cerita.
2. Secara operasional pemahaman unsur intrinsik cerpen merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes kemampuan mengapresiasi cerpen yang berupa tes objektif. Komponen-komponen pokok yang terdapat dalam kemampuan mengapresiasi cerita pendek adalah (1) tema, (2) amanat (3) alur atau plot, (4) perwatakan atau penokohan, (5) latar atau *setting*, (6) sudut pandang atau *point of view*, (7) bahasa atau gaya bahasa.
3. Secara operasional kemampuan menulis cerpen adalah skor yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan menulis cerpen. Siswa diharapkan mampu melahirkan pikiran dan perasaan, menemukan permasalahan, memberikan informasi, serta menghidupkan kejadian kembali secara utuh dan

menuangkannya dalam bentuk cerita. Dalam menulis sebuah cerpen, siswa harus dapat memperhatikan komponen-komponen penting, seperti isi, organisasi dan penyajian, serta bahasa yang digunakan dalam cerita.

F. Teknik Pengumpulan Data

Mengungkap data tentang pemahaman unsur intrinsik fiksi, kebiasaan membaca cerita, dan keterampilan menulis cerpen dalam penelitian ini dengan menggunakan angket dan tes. Pada penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket yang mengungkap pengetahuan unsur intrinsik cerpen (X_1), dan kebiasaan membaca cerita (X_2), sedangkan untuk keterampilan menulis cerpen akan menggunakan teknik tes.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada prinsipnya berfungsi untuk melakukan pengukuran, maka harus mempunyai alat ukur yang baik. Menurut Sugiyono (2009:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena yang dimaksud adalah variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk kuesioner dan tes uraian. Kuesioner dalam penelitian ini ada dua, yaitu kuesioner untuk pemahaman unsur intrinsik fiksi dan kuesioner untuk kebiasaan membaca cerita. Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu dibuat kisi-kisinya terlebih dahulu. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan teori yang

diuraikan pada bab II. Adapun penjabaran kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada lampiran 1.

Pembuatan instrumen dipilih berdasarkan indikator pada variabel yang diteliti. Berdasarkan indikator selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Secara garis besar lingkup instrumen ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi
Kebiasaan Membaca Cerita	Waktu dan Intensitas Membaca
	Keseriusan Mengikuti Jalan Cerita
	Tujuan Membaca Cerita
	Manfaat membaca Cerita
Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen	Mampu Menentukan Tema
	Mampu Memahami Alur
	Mampu Mengidentifikasi Tokoh dan Penokohan
	Mampu Mengidentifikasi Latar Cerita
	Mampu Memahami Sudut Pandang Pengarang
	Mampu Memahami Gaya Bahasa
	Mampu Menemukan Amanat
Menulis Cerpen	Isi
	Penyajian dan Organisasi
	Bahasa
	Mekanik

Kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data tentang kebiasaan membaca cerita adalah berskala dengan skor jawaban disusun berdasarkan skala model Likert. Skala model ini memiliki empat alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Skor yang diberikan berkisar antara 4-1. Pernyataan yang diajukan dalam kuesioner berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Adapun untuk soal tes pemahaman unsur intrinsik cerpen diambil dari materi yang pernah diberikan guru ketika masih duduk di SMP. Dipilihnya cerpen-cerpen ini karena sebagian besar cerpen tersebut ada dalam buku teks serta lembar kerja siswa yang digunakan di SMP maupun SMA.

Rubrik penilaian yang digunakan dalam menilai hasil menulis cerpen diambil dari kisi-kisi penilaian menulis cerpen berdasarkan penilaian hasil karangan (Nurgiyantoro, 2009: 306) dengan pengembangan secukupnya. Kisi-kisi penilaian tersebut dipilih karena sudah memenuhi kelengkapan baik dari segi penilaian isi, organisasi, serta bahasa. Bobot skor pada tiap aspek didasarkan pada tingkat pentingnya masing-masing aspek dalam karangan.

H. Uji Coba Instrumen

Mengingat alat ukur instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri oleh peneliti, maka untuk mengetahui baik buruknya butir pertanyaan instrumen perlu diujicobakan terlebih dahulu. Instrumen penelitian ini diujicobakan kepada 30 siswa kelas X SMA Negeri 3 Boyolali dari kelas yang berbeda dengan kelas yang dijadikan sampel penelitian. Hal ini karena siswa kelas tersebut mempunyai karakteristik yang sama dengan subyek penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006: 168), validitas merupakan suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Kevalidan sebuah instrumen apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat, yaitu apabila butir-butir yang membentuk instrumen tidak menyimpang dari

fungsi instrumen tersebut. dalam penelitian ini ada dua instrumen yang diujikan, yaitu angket kebiasaan membaca cerita diuji dengan menggunakan validitas konstruk dan tes pemahaman unsur intrinsik cerpen diuji dengan validitas isi. Untuk mengetahui apakah instrumen itu mempunyai kesahihan, butir-butir pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu ditelaah. Penelaahan dilakukan oleh orang yang kompeten di bidang yang bersangkutan atau orang yang ahli atau *expert judgment*.

Kemudian, setelah instrumen yang telah ditelaah oleh orang yang ahli, instrumen diujicobakan ke siswa yang masih dalam satu lingkup populasi tetapi di luar sampel. Selanjutnya, instrumen diuji kembali kevalidannya dengan menggunakan bantuan program *SPSS 17.00 for windows*. Kriteria kevalidan instrumen adalah apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal instrumen tersebut dikatakan valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2006: 178) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian tingkat reliabilitas instrumen pemahaman unsur intrinsik cerpen menggunakan rumus *Kuder-Richardson (KR-20)*, kemudian dilanjutkan dengan analisis Iteman sehingga dapat diketahui harga reliabilitas instrumennya. Sedangkan untuk menguji reliabilitas angket kebiasaan membaca cerita digunakan koefisien reliabilitas *alpha croanbach*. Semakin besar koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa instrumen yang diuji semakin

tinggi tingkat kepercayaannya. Koefisien 1,0 menunjukkan bahwa instrumen tersebut benar-benar sempurna. Instrumen yang dibuat dapat dikatakan terpercaya apabila paling tidak mempunyai koefisien 0,60. Setelah data diujicobakan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 17. Nilai reliabilitas instrumen yang diperoleh diinterpretasikan dengan indeks korelasi sebagai berikut.

Tabel 6: Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
Antara 0.00 sampai 0.20	Sangat rendah
Antara > 0.20 sampai 0.40	Rendah
Antara > 0.40 sampai 0.60	Cukup
Antara > 0.60 sampai 0.80	Tinggi
Antara > 0.80 sampai 1.00	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2006: 319)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS dari kuesioner kebiasaan membaca, pemahaman unsur intrinsik cerpen, dan kemampuan menulis cerpen. Rangkuman hasil uji coba reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7 terlihat besarnya reliabilitas variabel kebiasaan membaca sebesar $0.858 > 0.800$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kebiasaan membaca tersebut reliabel. Besarnya reliabilitas instrument pemahaman unsur intrinsik cerpen pada Tabel 7 adalah sebesar $0.491 > 0.400$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pemahaman unsur intrinsik cerpen tersebut reliabel dan instrumen tersebut dapat diujikan kepada siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

Tabel 7. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Nama Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Kebiasaan Membaca Cerita	0,858	Reliabel
2	Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen	0,491	Reliabel

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk pemaparan deskriptifnya dan analisis regresi untuk pengujian hipotesisnya. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari setiap perubahan penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi/data, diagram batang, rerata, dan simpangan baku. Penyajian data dalam bentuk persentase, selanjutnya dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen dan indikator berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Hasil penelitian dijabarkan dengan menggunakan tabel frekuensi (tabel persentase), selanjutnya dijelaskan deskriptif persentase. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menghitung harga rata-rata Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan standar deviasi atau simpangan baku (SD). Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut.

1. Selain disajikan dalam bentuk tabel penyajian data akan disajikan dalam bentuk diagram Pie (lingkaran) dan grafik.
2. Menghitung tendensi central (gejala pusat), yang meliputi mean (M), Median (Me), dan modus (Mo).
3. Menghitung variabilitas dengan menghitung standar deviasi (simpangan baku).

4. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan mean ideal (M_i), dan standar deviasi ideal (SD_i).

Adapun pengkategorian variabel dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Kecenderungan Kategori Data

No.	Rentang Data (I)	Kategori
1	$(M_i + 1.SD_i)$ sampai dengan (ST)	Tinggi
2	$(M_i - 1.SD_i)$ sampai dengan $(M_i + 2,0 SD_i)$	Sedang
3	(SR) sampai dengan $(M_i - 2,0 SD_i)$	Rendah

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh masuk dalam distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* yaitu:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

K_D = nilai *Kolmogorof-Smirnov* yang dicari

n_1 = sampel yang diharapkan

n_2 = sampel yang diperoleh/diobservasi

Analisis untuk uji normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17.00. Hasil perhitungan tersebut dapat menunjukkan data berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig.* lebih besar dari 0.05 dan sebaliknya apabila nilai *Asymp.Sig.* kurang dari 0.05, data dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas digunakan uji statistik dengan analisis data dilakukan dengan bantuan menggunakan *software* statistik SPSS. Syarat dilakukan uji linieritas ini adalah agar dapat dilakukan analisis, jika misal ditemukan data hasil uji linieritas tidak linier, maka analisis tidak dilanjutkan.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan sebagai syarat uji linear ganda dengan prediktor dua, yaitu dengan menyelidiki interkorelasi antar prediktor dengan analisis korelasi parsial jenjang nihil. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat diketahui dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya, serta dari *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pengertian yang sederhana, setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya.

Tolerance mengukur variabelitas dari variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = \frac{1}{Tolerance}$) dan menunjukan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *tolerance* yang umum dipakai adalah 0,1 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Tidak terjadi multikolinearitas jika variabel bebas

memiliki *tolerance* < 10%, sedangkan jika dilihat dari VIF, multiokolinearitas terjadi jika VIF memiliki nilai > 10 atau $VIF > 10$.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini terdapat 3 hipotesis yaitu, (1) H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali, H_0 : tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali; (2) H_a : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali, H_0 : tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali; (3) H_a : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali, H_0 : tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dan mencari koefisien determinasi. Analisis regresi merupakan suatu analisis untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda (Sunyoto, 2007: 9).

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi secara parsial diantara variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik SPSS versi 17 for Windows. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Iqbal (2005:218) adalah jika:

- 1) $t_{hitung} > t_{Tabel}$, atau signifikan ≤ 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$, atau signifikan > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan antara variabel bebas kebiasaan membaca cerita (X_1) dan pemahaman unsur intrinsik cerpen (X_2) terhadap variabel terikat kemampuan menulis cerpen (Y), jika telah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah mencocokkan nilai F_{hitung} dengan F_{Tabel} , atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi F lebih kecil atau sama dengan 0.05 atau signifikansi F lebih besar 0.05. Berdasarkan keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik SPSS versi 17. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Iqbal (2005:249) adalah jika:

- 1) Nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$, atau signifikan $F \leq 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Nilai $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$, atau signifikan $F > 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi jelek (Ghozali, 2009: 15).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan akan disajikan dalam bab ini yang meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

1. Deskripsi Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 2952 siswa dengan sampel sebanyak 340 siswa. Data penelitian terdiri dari dua variabel bebas, yaitu variabel kebiasaan membaca cerita (X_1) dan pemahaman unsur intrinsik cerpen (X_2), serta variabel terikat menulis cerpen (Y). pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, dan standar deviasi. Selain itu juga akan disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang dibantu dengan SPSS versi 17.

a. Variabel Kebiasaan Membaca Cerita

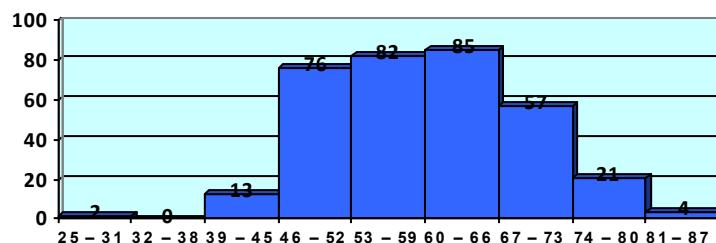
Data variabel kebiasaan membaca cerita diperoleh dari instrumen berupa angket yang terdiri dari 27 item dengan jumlah responden 340 siswa. Berdasarkan data yang terkumpul dari variabel kebiasaan membaca cerita diperoleh skor tertinggi sebesar 86 dan skor terendah sebesar 25. Hasil analisis dengan bantuan

SPSS diperoleh harga Mean (M) sebesar 59,32; Median (Me) sebesar 59,00; Modus (Mo) sebesar 61,00; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 9,48.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Membaca Cerita

NO.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	81 – 87	4	1,1
2	74 – 80	21	6,1
3	67 – 73	57	16,7
4	60 – 66	85	25
5.	53 – 59	82	24,1
6.	46 – 52	76	22,3
7.	39 – 45	13	3,8
8.	32 – 38	0	0,0
9.	25 – 31	2	0,5
	Total	340	100

Distribusi frekuensi data tersebut dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Data Kebiasaan Membaca Cerita

Histogram data kebiasaan membaca cerita di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 70 – 66 dengan jumlah frekuensi absolut 85 serta frekuensi relatif 25%. Interval 32 – 38 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebanyak 0 siswa atau 0%. Adapun analisis

menggunakan penggolongan kriteria yang disusun berdasarkan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI).

Untuk menganalisis suatu variabel, diperlukan kategori skor variabel. Oleh sebab itu, untuk mengetahui skor variabel diperlukan perhitungan mean dan standar deviasi ideal, sehingga untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Pengidentifikasiannya kecenderungan variabel kebiasaan membaca cerita dikategorikan menjadi tiga macam dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tinggi $= X > Mi + 1.SDi$
 - b. Sedang $= Mi - 1.SDi \leq X \leq Mi + 1.SDi$
 - c. Rendah $= X < Mi - 1.SDi$

Harga mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dihitung berdasarkan norma berikut ini.

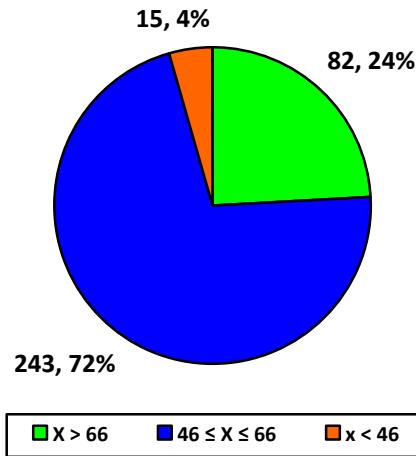
- a. Nilai Rata-rata Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$

b. Standar Deviasi Ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, kategori kecenderungan data variabel kebiasaan membaca cerita siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada tabel 10 serta gambar 3.

Tabel 10. Rangkuman Kecenderungan Data Variabel Kebiasaan Membaca Cerita

NO.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$X > 66$	82	24	Tinggi
2.	$46 \leq X \leq 66$	243	72	Sedang
3.	$X < 46$	15	4	Rendah
Total		340	100	



Gambar 3. *Pie Chart* Distribusi Variabel Kebiasaan Membaca

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca cerita dengan kategori tinggi sebanyak 82 siswa (24 %), siswa yang memiliki kebiasaan membaca cerita dengan kategori sedang sebanyak 243 siswa (72%), dan siswa yang memiliki kebiasaan membaca cerita dengan kategori rendah sebanyak 15 siswa (4%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan membaca cerita siswa berada pada kategori sedang pada interval skor 46 – 66.

b. Variabel Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen

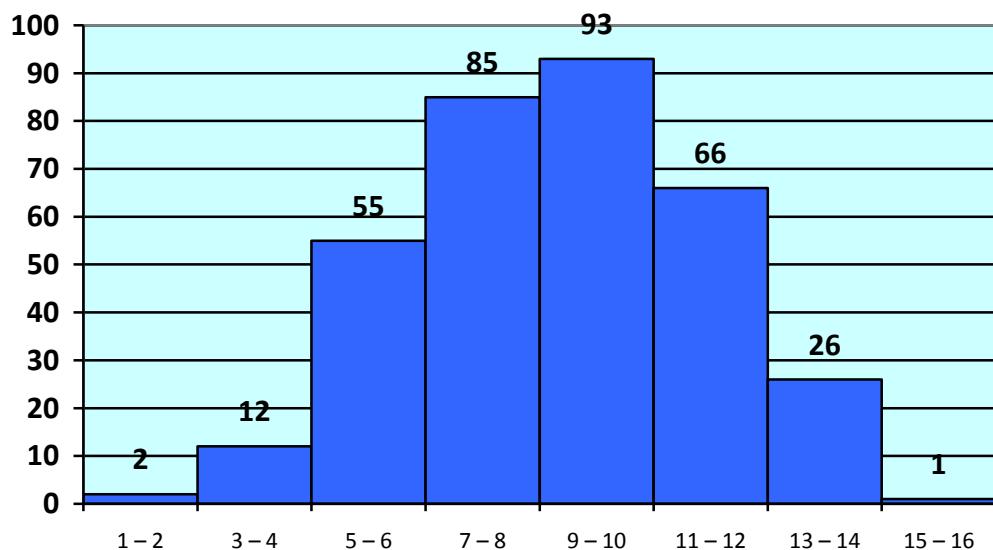
Data variabel pemahaman unsur intrinsik cerpen diperoleh dari instrumen berupa angket yang terdiri dari 15 item dengan jumlah responden 340 siswa. Berdasarkan data yang terkumpul dari variabel pemahaman unsur intrinsik cerpen diperoleh skor tertinggi sebesar 15 dan skor terendah sebesar 2. Hasil analisis

dengan bantuan SPSS diperoleh harga Mean (M) sebesar 8,78; Median (Me) sebesar 9,00; Modus (Mo) sebesar 9,00; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,55.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	15 – 16	1	0,3
2	13 – 14	26	7,6
3	11 – 12	66	19,4
4	9 – 10	93	27,3
5	7 – 8	85	25
6	5 – 6	55	16,1
7	3 – 4	12	3,5
8	1 – 2	2	0,5
	Total	340	100

Distribusi frekuensi data tersebut dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Data Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen

Histogram data pemahaman unsur intrinsik cerpen di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 9 - 10 dengan jumlah frekuensi absolut 93 serta frekuensi relatif 27,3%. Interval 15 – 16 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebanyak 1 siswa atau 0,3%. Adapun analisis menggunakan penggolongan kriteria yang disusun berdasarkan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDi).

Untuk menganalisis suatu variabel, diperlukan kategori skor variabel. Oleh sebab itu, untuk mengetahui skor variabel diperlukan perhitungan mean dan standar deviasi ideal, sehingga untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Pengidentifikasi kecenderungan variabel pemahaman unsur intrinsik cerpen dikategorikan menjadi tiga macam dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tinggi = $X > Mi + 1.SDi$
- b. Sedang = $Mi - 1.SDi \leq X \leq Mi + 1.SDi$
- c. Rendah = $X < Mi - 1.SDi$

Harga mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) dihitung berdasarkan norma berikut ini.

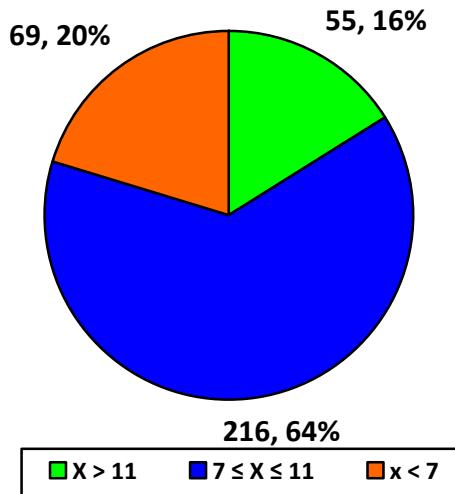
- a. Nilai Rata-rata Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$
- b. Standar Deviasi Ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, kategori kecenderungan data variabel pemahaman unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada tabel 12 serta gambar 5.

Tabel 12. Rangkuman Kecenderungan Data Variabel Pemahaman Unsur

Intrinsik Cerpen

NO.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$X > 11$	55	16,2	Tinggi
2.	$7 \leq X \leq 11$	216	63,5	Sedang
3.	$X < 7$	69	20,3	Rendah
Total		340	100	



Gambar 5. *Pie Chart* Distribusi Variabel Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kategori tinggi sebanyak 55 siswa (16%), siswa yang memiliki pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kategori sedang sebanyak 216 siswa (64%), dan siswa yang memiliki pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kategori rendah sebanyak 69 siswa (20%). Dengan

demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman unsur intrinsik cerpen siswa berada pada kategori sedang pada interval skor 7 – 11.

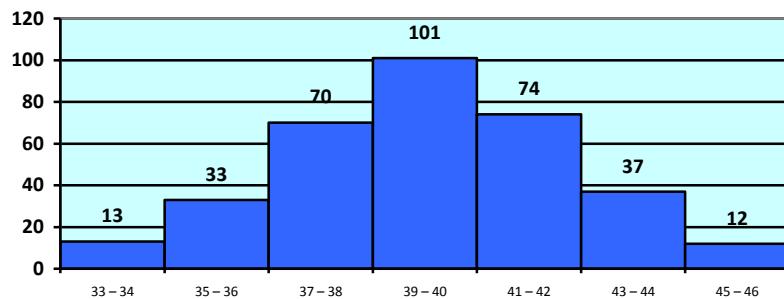
c. Variabel Kemampuan Menulis Cerpen

Data variabel kebiasaan membaca cerita diperoleh dari instrumen berupa tes menulis cerpen dengan jumlah responden 340 siswa. Berdasarkan data yang terkumpul dari variabel kebiasaan membaca cerita diperoleh skor tertinggi sebesar 46 dan skor terendah sebesar 33. Hasil analisis dengan bantuan SPSS diperoleh harga Mean (M) sebesar 39,53; Median (Me) sebesar 39,50; Modus (Mo) sebesar 39,00; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,73.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Cerpen

NO.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	45 – 46	12	3,5
2	43 – 44	37	10,9
3	41 – 42	74	21,7
4	39 – 40	101	29,7
5	37 – 38	70	20,6
6	35 – 36	33	9,8
7	33 – 34	13	3,8
	Total	340	100

Distribusi frekuensi data tersebut dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut.



Gambar 6. Histogram Data Menulis Cerpen

Histogram data menulis cerpen di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 39 - 40 dengan jumlah frekuensi absolut 101 serta frekuensi relatif 29,7%. Interval 45 – 46 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebanyak 12 siswa atau 3,5%. Adapun analisis menggunakan penggolongan kriteria yang disusun berdasarkan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI).

Untuk menganalisis suatu variabel, diperlukan kategori skor variabel. Oleh sebab itu, untuk mengetahui skor variabel diperlukan perhitungan mean dan standar deviasi ideal, sehingga untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Pengidentifikasiannya kecenderungan variabel menulis cerpen dikategorikan menjadi tiga macam dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tinggi $= X > Mi + 1.SDi$
 - b. Sedang $= Mi - 1.SDi \leq X \leq Mi + 1.SDi$
 - c. Rendah $\equiv X \leq Mi - 1.SDi$

Harga mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dihitung berdasarkan norma berikut ini.

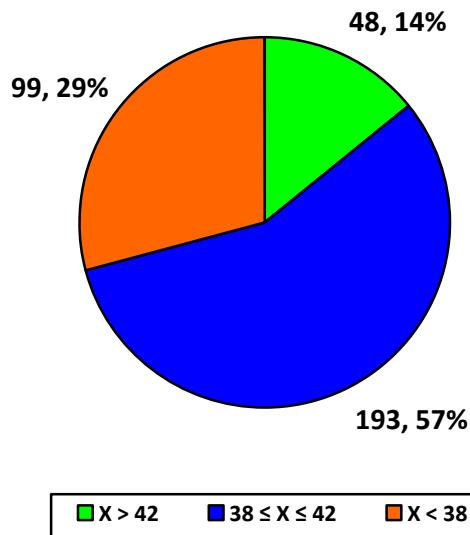
$$d. \text{ Nilai Rata-rata Ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$$

$$e. \text{ Standar Deviasi Ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, kategori kecenderungan data variabel menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada tabel 14 serta gambar 7.

Tabel 14. Rangkuman Kecenderungan Data Variabel Menulis Cerpen

NO.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$X > 42$	48	14	Tinggi
2.	$38 \leq X \leq 42$	193	57	Sedang
3.	$X < 38$	99	29	Rendah
Total		340	100	



Gambar 7. *Pie Chart* Distribusi Variabel Menulis Cerpen

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan menulis cerpen dengan kategori tinggi sebanyak 48 siswa (14%), siswa yang memiliki kemampuan menulis cerpen dengan kategori sedang sebanyak 193 siswa (57%), dan siswa yang memiliki kemampuan menulis cerpen dengan kategori rendah sebanyak 99 siswa (29%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman unsur intrinsik cerpen siswa berada pada kategori sedang pada interval skor 38 – 42.

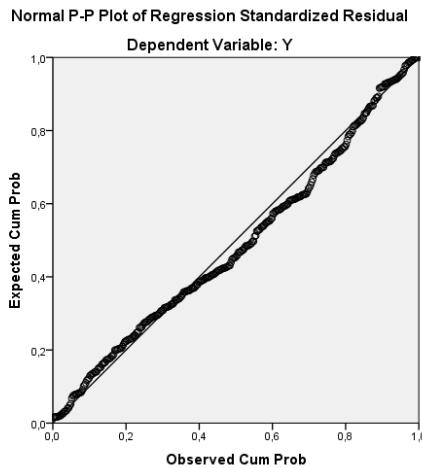
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari yang seharusnya, maka dilakukan uji normalitas, dan uji multikolinearitas sebelum melakukan analisis data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel penelitian apakah skornya terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus kolmogorow-smirnov (K-S). Distribusi dikatakan normal apabila nilai signifikan $> 0,05$. Hasil uji normalitas residual regresi antara Kebiasaan Membaca (X_1) dan Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen (X_2) terhadap Kemampuan Menulis Cerpen (Y) pada Siswa Kelas X SMA Negeri di Kabupaten

Boyolali, Jawa Tengah dapat digambarkan dengan *normal probability plot* berikut:



Gambar 8. *Normal Probability Plot*

Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada *normal probability plot* mengikuti garis diagonal, maka disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

Indikasi	Residual
N	340
Kolmogorov-Smirnov Z	1,229
Signifikansi	0,098

Hasil ini dapat diperkuat dengan hasil uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *p value* hasil ujinya adalah 0,098 yang lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan residual memenuhi asumsi distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Hubungan variabel bebas dan

variabel terikat dikatakan linear apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil selengkapnya dari hasil uji linearitas dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 132. ringkasan hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Hasil
1	Kebiasaan Membaca Cerita	1,095	3,02	0,05	Linier
2	Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen	2,042	3,02	0,05	Linier

Berdasarkan tabel 16, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Hasil uji linieritas di atas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,095, sedangkan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan pembilang 2 dan db penyebut 337 adalah sebesar 3,02. Harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada variabel kebiasaan membaca cerita ($1,095 < 3,02$), maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara kebiasaan membaca (X_1) dan kemampuan menulis cerpen (Y) adalah linier.
2. Hasil uji linieritas di atas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,095, sedangkan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan pembilang 2 dan db penyebut 337 adalah sebesar 3,02. Harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan pada variabel pemahaman unsur intrinsik cerpen ($2,042 < 3,02$), maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara pemahaman unsur intrinsik cerpen (X_2) dan kemampuan menulis cerpen (Y) adalah linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Multikolinearitas terjadi, jika nilai $VIF_{hitung} > VIF$ dan $\alpha_{hitung} < \alpha$.
- 2) Multikolinearitas tidak terjadi, jika nilai $VIF_{hitung} < VIF$ dan $\alpha_{hitung} > \alpha$.

Alpha/*tolerance* yang digunakan yaitu 10% (0.1). Hasil analisis uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 untuk semua variabel bebas ($1,063 < 10$). Demikian pula nilai tolerance lebih besar dari 0.1 ($0,941 > 0,1$), sehingga dapat disimpulkan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan menggunakan statistik menggunakan analisis regresi dan mencari koefisien determinasi. Analisis tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS.

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali. Pada hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui apakah kebiasaan membaca cerita memiliki pengaruh dengan kemampuan menulis cerpen

siswa Kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali. Data yang dianalisis berjumlah 340 siswa. Pengujian analisis diolah dengan teknik statistik analisis regresi linier sederhana. Analisis dibantu dengan bantuan SPSS. Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2:n-2) = t(5\%/2;340-2) = t(2,5\%;338) = 1,967$. Ho diterima jika t_{hitung} bernilai diantara $-1,967$ dan $+1,967$ ($-1,967 < t_{hitung} < +1,967$). Ho ditolak jika $t_{hitung} < -1,967$ atau $t_{hitung} > +1,967$. Hasil analisis uji hipotesis yang pertama untuk variabel X_1 , hasil perhitungan terlihat pengaruh antara variabel kebiasaan membaca dan kemampuan menulis cerpen siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi variabel kebiasaan membaca (X_1) sebesar 0,152. Hasil uji hipotesis yang pertama berdasarkan hasil analisis diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel kebiasaan membaca (X_1) sebesar 11,391 dan p value sebesar 0,000 (0%). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,391 > 1,967$) dan p value lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu $0\% < 5\%$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti terdapat

pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis cerpen siswa Kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pemahaman unsur intrinsik cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali. Pada hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui pemahaman unsur intrinsik cerpen memiliki pengaruh dengan kemampuan menulis cerpen siswa Kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali. Data yang dianalisis berjumlah 340 siswa. Pengujian analisis diolah dengan teknik statistik analisis regresi linier sederhana. Analisis dibantu dengan bantuan SPSS. Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman unsur intrinsik cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Nilai t_{tabel} = Nilai t tabel = $t(\alpha/2:n-2) = t (5\%/2;340-2) = t(2,5\%;338) = 1,967$. Ho diterima jika t_{hitung} bernilai diantara $-1,967$ dan $+1,967$ ($-1,967 < t_{hitung} < +1,967$). Ho ditolak jika $t_{hitung} < -1,967$ atau $t_{hitung} > +1,967$. Hasil analisis uji hipotesis yang kedua untuk variabel X_2 , hasil perhitungan terlihat ada pengaruh antara variabel pemahaman unsur

intrinsik cerpen dan kemampuan menulis cerpen siswa tetapi sangat kecil. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi variabel kebiasaan membaca (X_2) sebesar -0,012. Hasil uji hipotesis yang pertama berdasarkan hasil analisis diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel pemahaman unsur intrinsik cerpen (X_2) sebesar -0,229 dan p value sebesar 0,819 (81,9%). Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,229 < 1,967) dan p value lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 81,9% > 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang positif akan tetapi tidak signifikan antara pemahaman unsur intrinsik cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa Kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali. Pada hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen memiliki pengaruh dengan kemampuan menulis cerpen siswa Kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali. Data yang dianalisis berjumlah 340 siswa. Pengujian analisis diolah dengan teknik statistik analisis regresi linier sederhana. Analisis dibantu dengan bantuan SPSS. Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi variabel kebiasaan membaca cerita sebesar 0,540 dan nilai koefisien regresi variabel pemahaman unsur intrinsik cerpen sebesar -0,011. Kriteria pengujian hipotesis yang ketiga menggunakan distribusi F yaitu membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Metentukan H_0 dan H_a terlebih dahulu sebelum pengujian dilakukan. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. F_{tabel} dicari dengan menentukan besar *degree of freedom* (df) pembilang dan penyebut. Df pembilang = banyaknya variabel bebas sedangkan df penyebut = $N-m-1$ (m = banyaknya variabel bebas). Taraf significane yang digunakan adalah 5%. Nilai $F_{tabel} = F(5\%; df1=2, df2=338) = 3,02$. Hasil uji hipotesis yang ketiga didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 68,328 dan p value bernilai 0,000 atau 0%. Berhubung nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($68,328 > 3,02$) dan p value lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0% < 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali.

4. Koefisien Determinasi

Besarnya derajat hubungan antara variabel kebiasaan membaca cerita (X_1) dan pemahaman unsur intrinsik cerpen (X_2) terhadap kemampuan menulis cerpen

(Y) dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mencari besarnya koefisien determinasi (R^2) parsial untuk masing-masing variabel bebas dan besarnya koefisien determinasi (R^2) secara simultan. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui pada Tabel 17. Berdasarkan Tabel 17 besarnya kontribusi kebiasaan membaca cerita terhadap kemampuan menulis cerpen siswa yaitu 28,9%, maka 71,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Besarnya kontribusi pemahaman unsur intrinsik cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa yaitu 1,5% maka 98,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil perhitungan kontribusi kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa dapat diketahui sebesar $R^2 \times 100\% = 0,537 \times 100\% = 0,289 \times 100\% = 28,9\%$ dan sisanya yaitu sebesar 71,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 17. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.

Variabel	R	R^2	%
Kebiasaan Membaca Cerita	0,537	0,289	28,9
Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen	0,121	0,015	1,5
Kemampuan Menulis Cerepen	0,537	0,289	28,9

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Kebiasaan Membaca Cerita dan Pengetahuan Unsur Intrinsik Cerpen dengan Kemampuan Menulis

Cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali. Uraian sebelumnya telah dikemukakan karakteristik masing-masing variabel penelitian dan hasil uji hipotesis. Pembahasan hasil penelitian disini didasarkan pada unsur tersebut.

1. Kebiasaan Membaca Cerita

Berdasarkan deskripsi data kebiasaan membaca cerita, diketahui bahwa kebiasaan membaca cerita siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali yang berada di kategori tinggi sebesar 24% (82 siswa), kategori sedang sebesar 72% (243 siswa), dan kategori rendah sebesar 4% (15 siswa). Dari data tersebut, dapat dilihat jumlah siswa yang masuk dalam kategori tinggi jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang masuk dalam kategori sedang maupun rendah terpaut sangat jauh. Siswa yang mempunyai kebiasaan membaca tinggi masih sedikit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca cerita siswa masih kurang. Karena itu, kebiasaan membaca cerita masih perlu ditingkatkan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih karena banyaknya manfaat dari kegiatan membaca seperti yang telah diungkapkan pada kajian teori sebelumnya.

Telah diketahui bahwa membaca merupakan keterampilan reseptif dalam berbahasa. Kegiatan membaca mempunyai berbagai manfaat. Salah satu manfaat membaca, khususnya membaca cerita adalah menambah pengetahuan. Pengetahuan ini dapat berupa pengetahuan umum maupun pengetahuan mengenai kebahasaan. Siswa yang mempunyai kebiasaan membaca cerita yang tinggi biasanya memiliki pengetahuan yang lebih luas atau sebaliknya. Dari pengetahuan

yang didapat melalui membaca ini, siswa dapat menuangkannya kembali dalam bentuk keterampilan berbahasa yang lain, yaitu berbicara dan menulis.

Kebiasaan membaca yang dimiliki siswa harus selalu ditingkatkan. Kebiasaan membaca yang dimiliki siswa juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan kemampuan menulis. Peningkatan kebiasaan membaca merupakan tanggung jawab semua pihak, sehingga dapat dilakukan di dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah. Oleh karena itu, kebiasaan membaca terutama membaca cerita harus ditingkatkan dengan dukungan dari berbagai pihak yang dapat menyediakan berbagai macam bacaan.

Ada beberapa indikator yang digunakan sebagai tolok ukur kebiasaan membaca cerita. Tolok ukur ini terdiri dari empat indikator, yaitu: (1) waktu dan intensitas membaca; (2) keseriusan mengikuti jalan cerita; (3) tujuan membaca cerita; dan (4) manfaat membaca cerita.

Dari data angket yang diambil, sebanyak 15 siswa (4%) yang berada pada kategori rendah dan 243 siswa (72%) yang berada pada kategori sedang intensitas membaca ceritanya. Siswa tidak rutin membaca cerita, waktu luang yang dimiliki tidak digunakan untuk membaca cerita apalagi menyediakan waktu khusus untuk membaca cerita. Waktu luang yang dimiliki siswa sekarang lebih banyak digunakan untuk mengakses jejaring sosial yang kurang bermanfaat untuk mendukung keterampilan-keterampilan yang dipelajari di sekolah.

Siswa sebenarnya mengetahui manfaat dan pentingnya membaca cerita. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan skor pada indikator keseriusan, tujuan, dan

manfaat membaca cerita. Banya siswa yang menemukan hal-hal yang bermanfaat setelah membaca cerita. Siswa juga membaca cerita dengan tujuan menambah pengetahuan tentang berbagai macam cerita. Hal ini membuktikan bahwa siswa sebenarnya memiliki ketertarikan untuk membaca cerita, namun tidak menjadikan kegiatan membaca cerita menjadi suatu kebiasaan. Oleh karena itu, kebiasaan membaca cerita harus ditingkatkan karena tidak hanya mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis, namun juga mempunyai manfaat lain.

2. Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen

Berdasarkan deskripsi data pemahaman unsur intrinsik cerpen, diketahui bahwa pemahaman unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali yang berada di kategori tinggi sebesar 16,2% (55 siswa), kategori sedang sebesar 63,5% (216 siswa), dan kategori rendah sebesar 20,3% (69 siswa). Dari data tersebut, dapat dilihat jumlah siswa yang pemahaman unsur intrinsik cerpennya masuk dalam kategori tinggi terpaut sangat jauh jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang masuk dalam kategori sedang maupun rendah. Siswa yang mempunyai pemahaman unsur intrinsik cerpen tinggi masih sangat sedikit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman unsur intrinsik cerpen yang dimiliki siswa masih kurang. Karena itu, pemahaman unsur intrinsik cerpen perlu ditingkatkan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih karena pemahaman mengenai unsur intrinsik cerpen sangat diperlukan dalam pembelajaran sastra khususnya yang berkaitan dengan cerpen.

Cerpen merupakan cerita yang dibangun oleh berbagai unsur, seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik. Pemahaman tentang unsur-unsur pembangun cerpen sangat penting dalam pembelajaran sastra, khususnya yang berkaitan dengan cerpen. Pemahaman mengenai unsur intrinsik cerpen akan membantu siswa dalam memahami isi yang disampaikan cerpen yang dibaca. Siswa yang mempunyai pemahaman unsur intrinsik cerpen yang tinggi biasanya lebih mudah dalam memahami isi yang disampaikan penulis melalui cerpen atau sebaliknya. Bukan hanya memahami cerpen, tetapi pemahaman unsur intrinsik cerpen juga dapat menjadi faktor pendukung baik tidaknya karangan cerpen yang diciptakan. Dari pemahaman yang dimiliki ini, siswa dapat mengaplikasikan dalam karya yang akan ditulis.

Pemahaman unsur intrinsik cerpen yang dimiliki siswa harus selalu ditingkatkan. Pemahaman unsur intrinsik cerpen yang dimiliki siswa juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan kemampuan menulis. Peningkatan pemahaman unsur intrinsik dapat dilakukan melalui kegiatan membaca dan mengapresiasi cerpen. Oleh karena itu, pemahaman unsur intrinsik cerpen harus ditingkatkan dengan dukungan dari pihak sekolah dengan memberikan berbagai tugas, seperti membaca cerpen dan mengapresiasi cerpen.

Ada beberapa indikator yang digunakan sebagai tolok ukur pemahaman unsur intrinsik cerpen. Tolok ukur ini terdiri dari tujuh indikator, yaitu: (1) mampu menentukan tema cerita; (2) dapat memahami alur cerita; (3) mampu mengidentifikasi tokoh dan penokohan yang ada dalam cerita; (4) mampu

mengidentifikasi latar cerita; (5) mampu memahami sudut pandang pengarang dalam cerita; (6) mampu memahami gaya bahasa pengarang; dan (7) dapat menemukan amanat yang disampaikan.

Dari data angket yang diambil, sebanyak 69 siswa (20,3%) yang berada pada kategori rendah dan 216 siswa (63,5%) yang berada pada kategori sedang pemahaman unsur intrinsik cerpennya. Siswa sudah mampu menentukan dengan mudah beberapa unsur yang terdapat dalam cerita, khususnya unsur intrinsik. Hanya saja, ada beberapa unsur yang dirasa sulit oleh siswa, seperti menentukan gaya bahasa dan menemukan amanat. Siswa masih keliru dalam menentukan gaya bahasa yang digunakan pengarang. Penggunaan majas yang bervariasi membuat siswa bingung dalam menentukan majas yang digunakan oleh pengarang, seperti membedakan majas personifikasi dan metafora yang masih sering tertukar. Siswa juga masih merasa kesulitan dalam menentukan amanat utama yang disampaikan cerita. Sebuah cerita memang sering mempunyai berbagai amanat, akan tetapi cerita pasti mempunyai satu amanat inti yang akan disampaikan.

3. Kemampuan Menulis Cerpen

Berdasarkan deskripsi data kemampuan menulis cerpen, diketahui bahwa siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali yang skor tes menulis cerpennya berada pada kategori baik sebesar 14% (48 siswa), kategori sedang sebesar 57% (193 siswa), dan pada kategori rendah sebesar 29% (99 siswa). Jumlah siswa yang masuk dalam kategori tinggi masih sangat sedikit. Dari rentang skor 32-100, siswa mampu mendapatkan skor tertinggi 92.

Kemampuan menulis crepen dinilai dengan delapan kriteria, yaitu: (1) kesesuaian cerita dengan tema; (2) Pengembangan konflik; (3)akta cerita yang meliputi tokoh, alur, latar; (4) pemilihan judul; (5) kepaduan unsur-unsur cerita; (6) penggunaan gaya bahasa; (7) penggunaan pilihan kata; (8) penulisan huruf, kata, dan tanda baca.

Berdasarkan hasil penelitian, 57% siswa yang nilainya berada pada kategori sedang dan 14% siswa yang nilainya berada pada kategori tinggi telah memenuhi kriteria tersebut. Siswa sudah dapat membuat cerpen yang mengedepankan tokoh, alur, dan latar. Hanya saja siswa belum banyak mencapai indikator maksimal. Misalnya pada kriteria konflik, siswa sudah mempunyai konflik dalam tulisannya namun belum mampu membuat pembaca terkesan. Sudut pandang yang digunakan juga masih kurang bervariasi, masih banyak siswa yang menggunakan sudut pandang orang pertama pelaku utama. Kekurangan siswa yang lainnya adalah penggunaan gaya bahasa dan pemilihan kata yang masih kaku sehingga cerita terkesan kurang hidup.

Jumlah siswa yang mendapatkan skor cukup baik adalah $48 + 193 = 241$ atau setara 71% dari sampel penelitian. Sampel sekolah hanya tiga, yaitu SMA N 3 Boyolali, SMA N 1 Nogosari, dan SMA N 1 Kemusu. Dari ketiga sekolah, jumlah sampel yang diambil sebanyak 340 siswa. Ketiga sekolah ini adalah sekolah yang mewakili kategorinya, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan demikian, wajar apabila terdapat 71% siswa yang mendapat skor cukup baik

dalam menulis cerpen. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kepandaian siswa yang menjadi sampel penelitian.

4. Hubungan antara Kebiasaan Membaca Cerita dengan Kemampuan

Menulis Cerpen Siswa

Berdasarkan pembahasan pada setiap variabel di atas, dapat diketahui bahwa kebiasaan membaca siswa berada pada kategori sedang. Hal tersebut berkaitan dengan kerangka berpikir yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa seseorang yang mempunyai kebiasaan membaca cerita yang tinggi maka akan memiliki kemampuan menulis yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa kebiasaan membaca cerita mempunyai hubungan dengan kemampuan menulis cerpen. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,391 > 1,967$) dan p value lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu $0\% < 5\%$. Hal ini menunjukkan hubungan yang parsial antara dua variabel. Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel Kebiasaan membaca cerita sebesar 0,289 yang artinya adalah variabel kebiasaan membaca cerita memberikan kontribusi sebesar 28,9% terhadap kemampuan menulis cerpen. Dengan demikian, semakin tinggi kebiasaan membaca cerita maka semakin tinggi pula kemampuan menulis cerpen siswa.

Adanya pengaruh kebiasaan membaca cerita secara parsial dengan kemampuan menulis cerpen sesuai dengan kajian pustaka yang dikemukakan oleh Mappiare (melalui Djaali, 2007: 128), bahwa kebiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh dari kegiatan belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya

menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan yang telah terbentuk tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus meskipun individu memikirkan atau memperhatikan hal lain. Hal tersebut juga berlaku pada kebiasaan membaca cerita. Kebiasaan membaca cerita akan terbentuk apabila seorang individu mempunyai minat membaca yang tinggi sehingga sikap untuk selalu membaca dapat tumbuh dan dilakukan tanpa adanya paksaan. Seseorang dikatakan mempunyai kebiasaan membaca apabila ia mempunyai perhatian terhadap cerita, mempunyai waktu khusus untuk membaca, mengikuti jalan cerita dengan serius, mempunyai tujuan serta manfaat saat membaca cerita.

Cerita merupakan karangan yang berisi tentang bagaimana sebuah peristiwa terjadi, menyatukan berbagai unsur seperti tema, tokoh, latar, alur, dan sebagainya. Cerita sendiri mempunyai berbagai macam jenis, seperti cerita pendek, cerita bersambung, cerita berbingkai, cerita rakyat, dan lain-lain. Cerpen merupakan salah satu bagian dari cerita tersebut. Dengan demikian, kebiasaan membaca cerita mempunyai hubungan dengan kemampuan menulis cerpen siswa. Kebiasaan membaca cerita dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Dengan terbiasa membaca cerita, individu akan memiliki wawasan dan pengetahuan luas tentang berbagai macam cerita dan dapat digunakan sebagai referensi ketika menulis cerita.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa kebiasaan membaca cerita berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen. Hal ini bisa

dibuktikan dengan siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi akan meningkatkan kemampuannya menulis cerpen. Teori tersebut juga dikemukakan oleh Purwo (melalui Rahmawati, 2012: 83) yang menjelaskan bahwa seseorang yang semakin banyak membaca maka akan semakin baik pula mutu tulisannya. Seorang siswa harus mempunyai wawasan yang luas tentang berbagai hal yang dapat diperoleh dari membiasakan diri untuk selalu membaca. Dengan wawasan yang luas tentang berbagai cerita, maka siswa juga akan mampu menciptakan cerita yang baik. Hal lain yang memperkuat pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2007), diketahui hubungan positif dan signifikan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis siswa Kelas X SMA Negeri 2 Batang Kabupaten Batang.

5. Hubungan antara Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa

Berdasarkan pembahasan pada setiap variabel di atas, dapat diketahui bahwa pemahaman unsur intrinsik cerpen siswa berada pada kategori sedang. Hal tersebut berkaitan dengan kerangka berpikir yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa seseorang yang mempunyai pemahaman unsur intrinsik cerpen yang tinggi maka akan memiliki kemampuan menulis yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa pengetahuan unsur intrinsik cerpen tidak mempunyai hubungan dengan kemampuan menulis cerpen. Nilai

$t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,229 < 1,9670$) dan p value lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu $81,9\% > 5\%$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang parsial antara dua variabel. Dengan demikian, semakin tinggi pemahaman unsur intrinsik cerpen yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kemampuan menulis cerpen siswa.

Pemahaman unsur intrinsik cerpen secara parsial mempunyai hubungan dengan kemampuan menulis cerpen. Besarnya hubungan tersebut menyatakan bahwa pemahaman unsur intrinsik cerpen mempunyai hubungan yang positif namun tidak signifikan dengan kemampuan menulis cerpen. berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Sudjana (2010: 24), pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu (1) pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip, (2) pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, dan (3) pemahaman ekstrapolasi. Memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya. Pemahaman unsur intrinsik cerpen termasuk kedalam kategori pemahaman ekstrapolasi, karena siswa yang memiliki pemahaman unsur intrinsik cerpen yang tinggi akan mampu mengetahui hal-hal yang telah tertulis maupun tidak tertulis di dalam cerita. Siswa mampu memahami pesan tersirat yang disampaikan oleh pengarang melalui peristiwa-

peristiwa yang ada dalam cerita. Siswa yang memiliki pemahaman unsur intrinsik yang tinggi mampu mengidentifikasi fakta dan sarana cerita. Pemahaman unsur intrinsik cerpen yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif dengan tingginya kemampuan menulis cerpen. Siswa dapat meningkatkan pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan lebih banyak membaca dan mengapresiasi cerpen.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel pengetahuan unsur intrinsik cerpen sebesar 0,015 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 1,5% terhadap kemampuan menulis cerpen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman unsur intrinsik cerpen mempunyai hubungan yang positif namun tidak signifikan dengan kemampuan menulis cerpen.

Cerpen merupakan karya sastra yang dibangun oleh beberapa unsur, seperti unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Ketika seseorang akan menulis cerpen, hendaknya mengetahui serta memahami terlebih dahulu unsur yang terkandung di dalamnya. Akan tetapi, pemahaman itu tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cerpen yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, pemahaman unsur intrinsik cerpen hanya memberikan kontribusi sebesar 1,5% dalam kemampuan menulis cerpen. Nilai koefisien determinasi variabel pemahaman unsur intrinsik cerpen sebesar 0,015 dapat dikatakan mempunyai hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang

signifikan pemahaman unsur intrinsik cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali ditolak.

6. Hubungan antara Kebiasaan Membaca Cerita dan Pemahaman Unsur

Intrinsik Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa

Berdasarkan pembahasan pada setiap variabel di atas, dapat diketahui bahwa kebiasaan membaca siswa dan pemahaman unsur intrinsik cerpen berada pada kategori sedang. Hal tersebut berkaitan dengan kerangka berpikir yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa seseorang yang mempunyai kebiasaan membaca cerita serta pemahaman unsur intrinsik yang tinggi maka akan memiliki kemampuan menulis yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan kemampuan menulis cerpen. Nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($68,328 > 3,02$) dan p value lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu $0\% < 5\%$. Hal ini menunjukkan hubungan yang parsial antara variabel kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan kemampuan menulis cerpen.

Terdapat hubungan antara kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen secara simultan dengan kemampuan menulis cerpen, karena sesuai dengan kajian pustaka dalam penelitian ini yang menyebutkan kebiasaan membaca cerita yang tinggi dan pemahaman unsur intrinsik cerpen yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan menulis cerpen siswa. Seorang siswa yang

memiliki kebiasaan membaca cerita yang tinggi maka akan berpengaruh pada kemampuan menulis cerpen yang tinggi, demikian pula dengan pemahaman unsur intrinsik cerpen yang dimiliki siswa. Siswa dengan kemampuan menulis cerpen yang baik memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai macam cerita dan unsur-unsur pembangunnya. Analisis di atas bisa diterapkan bagi siswa yang ingin memiliki kemampuan menulis cerpen yang baik. Kemampuan menulis cerpen yang baik tidak bisa didapat secara instan, tetapi dengan usaha yang keras dan mencoba terus-menerus. Variabel kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen adalah bagian bentuk faktor internal yang mempunyai korelasi dengan kemampuan menulis cerpen siswa. Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini sudah melalui tahap validasi dan sudah diujicobakan dan hasilnya memenuhi syarat untuk dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data yang valid dan reliabel.

Hasil penelitian menyatakan kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen secara bersama mempunyai hubungan dengan kemampuan menulis cerpen. Tamsir (melalui Endraswara (2003: 239) menjelaskan bahwa penulis ibarat kameraman yang membidik perjalanan panjang kehidupan manusia atau sesuatu yang dimanusiakan. Pendapat itu memberikan gambaran bahwa penulis cerpen harus tanggap terhadap lingkungan dan perubahan waktu. Pengalaman pribadi, pengamatan atas kejadian-kejadian di sekitar kita, dari membaca buku atau menonton film bisa menjadi ide cerita yang mampu menggerakkan imajinasi untuk berkreasi membuat cerpen. Kemampuan menulis

yang dimiliki siswa perlu dikembangkan, karena kemampuan menulis merupakan kemampuan yang wajib dimiliki siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam kompetensi dasar menulis cerpen, siswa diharapkan mampu membuat cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi atau orang lain. Selain itu, dengan menulis cerpen, seseorang dapat menyalurkan kreativitas serta imajinasinya dalam bentuk cerita yang melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

Siswa yang memiliki kemampuan menulis cerpen tinggi adalah (1) mempunyai pengusaan bahasa yang baik, seperti kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan sebagainya; (2) mempunyai penguasaan isi karangan yang sesuai dengan topik yang akan ditulis; (3) mampu menciptakan jalan cerita, mengungkapkan watak tokoh, dan melukiskan suasana dengan baik dan daya khayal yang tinggi; dan (4) mampu menciptakan kesan tunggal, kesatuan bentuk, dan tidak ada bagian yang tidak perlu di dalam cerita yang ditulis. Kebiasaan membaca yang tinggi dan pemahaman unsur intrinsik yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan menulis cerpen siswa. Seorang siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang tinggi, maka akan berpengaruh pada kemampuan menulis cerpen, demikian pula dengan pemahaman unsur intrinsik cerpen, siswa yang memiliki tingkat pemahaman unsur intrinsik cerpen yang tinggi memiliki wawasan tentang unsur yang mampu membangkitkan sebuah cerita yang berasal dari dalam cerita itu sendiri.

Variabel kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen dalam penelitian ini adalah bagian bentuk faktor internal yang mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel independent (kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen) sebesar 0,289 yang artinya adalah variabel kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen memberikan kontribusi sebesar 28,9% terhadap kemampuan menulis cerpen. Kontribusi dua prediktor ini adalah sebesar 28,9% terhadap variabel dependent, berarti sisanya variabel kemampuan menulis cerpen siswa bisa dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel yang lainnya di luar persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini yaitu sebesar 71,1%. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik yang tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan menulis cerpen siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, deskripsi data variabel penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) deskripsi variabel kebiasaan membaca siswa siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali dikategorikan sedang, (2) deskripsi variabel pemahaman unsur intrinsik cerpen siswa siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten termasuk dalam kategori sedang, (3) deskripsi variabel menulis siswa siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali dalam kategori sedang.

Penelitian ini mendapatkan 3 hasil uji hipotesis. Pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca cerita dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,537 pada taraf signifikansi 5%, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,391 > 1,967$) dan p value lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu $0\% < 5\%$ dan secara statistik terbukti hubungan antara dua variabel itu positif dan signifikan. Kedua, terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,121 pada taraf signifikansi 5%, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,229 < 1,967$) dan p value lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu $81,9\% > 5\%$ dan secara statistik terbukti ada hubungan

antara dua variabel yang positif tetapi tidak signifikan. Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,537 pada taraf signifikansi 5%, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($68,328 > 3,02$) dan p value lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $0\% < 5\%$ dan secara statistik hubungan antara kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali positif dan signifikan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian ini, maka ada beberapa implikasi yang dikemukakan sebagai berikut.

1. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca cerita dengan kemampuan menulis cerpen dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk memberikan tugas membaca lebih banyak, khususnya membaca cerita. Dengan begitu, kebiasaan membaca cerita siswa akan tumbuh dengan sendirinya sehingga akan lebih luas wawasan yang dimiliki siswa terkait dengan cerita. Apabila wawasan siswa mengenai cerita semakin luas dengan kebiasaan membaca cerita, hal ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan menulis cerpen.
2. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis

cerpen diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi siswa untuk membiasakan diri membaca cerita dan memahami unsur yang terkandung di dalamnya. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen yang baik berdampak positif terhadap kemampuan menulis cerpen dalam diri siswa. Kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen dapat menjadi agen terhadap dirinya sendiri yang sanggup mengatur dirinya, proaktif, reflektif, dan mengorganisasikan dirinya untuk terbiasa membaca dan memahami unsur yang terkandung di dalam cerita tanpa adanya paksaan. Kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen yang tinggi akan mampu memperluas wawasan siswa mengenai cerita dan unsur yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat berdampak positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta beberapa kesimpulan yang ada, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk menanamkan kebiasaan membaca pada diri siswa, khususnya membaca cerita. Hal ini bertujuan untuk memperluas wawasan siswa tentang cerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

2. Bagi Siswa

Siswa harus menyadari bahwa pengaruh internal merupakan faktor yang penting, dalam hal ini kebiasaan membaca dan pemahaman unsur intrinsik cerpen harus disadari memiliki andil yang cukup dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen, sehingga siswa harus menumbuhkan kebiasaan membaca dan meningkatkan pemahaman terhadap unsur intrinsik cerpen agar lebih berkualitas dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap penyelesaian. Namun demikian penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan, antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian variabel kebiasaan membaca cerita, pemahaman unsur intrinsik cerpen, dan kemampuan menulis cerpen siswa masih menurut persepsi siswa, sehingga kebenarannya bersifat relatif.
2. Penelitian ini hanya melibatkan tiga variabel, sementara kemampuan menulis cerpen siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti status sosial dan ekonomi siswa, lingkungan, motivasi, dan lain sebagainya.
3. Kondisi minat siswa yang sulit ditebak sewaktu mengisi angket, menjawab pertanyaan, dan menulis cerpen.

4. Angket yang digunakan untuk mengungkap kebiasaan membaca siswa belum mencakup kondisi keluarga, lingkungan, letak geografis sekolah dan tempat tinggal, serta fasilitas yang ada di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS 16*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Har, Aveus. 2011. *Yuk Menulis Diary, Puisi, dan Cerita Fiksi*. Yogyakarta: G-Media.
- Hasan, Iqbal. 2005. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iswara, P.D. dan Harjasuna, A.S. 1996. *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeliono, Anton M. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010a. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta.
- _____. 2010b. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmawati, Evi. 2012. *Hubungan Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana dengan Kemampuan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kota Yogyakarta yang Berkategori Sedang*. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Tahu? Paduan Bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumardjo, Jacob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Sunyoto, Danang. 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amara Book.
- Suyitno. 1985. *Teknik Pengajaran Apresiasi Sastra dan Kemampuan Bahasa*. Yogyakarta: Hanindita.
- Tampubolon.,D.P. 1990. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008a. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- _____. 2008b. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Membaca untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesstraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo Indonesia SMP dan SMA. Jakarta : Grasindo.
- Zuchdi, D. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

Lampiran 1.

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Membaca Cerita

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Kebiasaan membaca cerita	a. Waktu dan intensitas membaca	2, 3, 14, 15, 16, 22	6
	b. Keseriusan mengikuti jalan cerita	1, 5, 6, 7, 11, 12, 13	7
	c. Tujuan membaca cerita	17, 19, 20, 21	4
	d. Manfaat membaca cerita	4, 8, 9, 10, 18, 23, 24	7

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Pemahaman unsur intrinsik fiksi	a. Mampu menentukan tema cerita	1	1
	b. Dapat memahami alur cerita	3, 6	2
	c. Mampu mengidentifikasi tokoh dan penokohan dalam cerita	2, 5, 10	3
	d. Mampu mengidentifikasi latar cerita	11, 13	2
	e. Mampu memahami sudut pandang pengarang dalam cerita	8	1
	f. Mampu memahami gaya bahasa pengarang dalam cerita	4, 12, 14, 15	4
	g. Dapat menemukan amanat yang disampaikan	7, 9	2

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal	Skor	Indikator
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	10	9-10	Baik: isi cerita sesuai dengan tema
				7-8	Sedang: isi cerita kurang sesuai dengan tema
				5-6	Rendah: isi cerita tidak sesuai dengan tema
	Pengembangan konflik	Pengembangan konflik	10	9-10	Baik: konflik cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema
				7-8	Sedang: konflik cerita dikembangkan kurang kreatif tanpa keluar dari tema
				5-6	Rendah: konflik cerita dikembangkan dengan kurang kreatif.
2	Penyajian dan Organisasi	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, <i>setting</i>	5	4-5	Baik: penyajian alur, tokoh, dan setting secara lengkap, jelas, dan menarik
				2-3	Sedang: penyajian alur, tokoh, dan setting lengkap namun kurang jelas, dan kurang menarik
				0-1	Rendah: penyajian alur, tokoh, dan setting tidak lengkap, kurang jelas, dan kurang menarik
		Pemilihan judul	5	4-5	Baik: pemilihan judul sesuai dengan tema dan menarik.
				2-3	Sedang: pemilihan judul sesuai tema dan kurang menarik
				0-1	Rendah: pemilihan judul kurang sesuai dengan tema dan kurang menarik
		Kepaduan unsur-unsur cerita	5	4-5	Baik: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan sangat menarik
				2-3	Sedang: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan cukup menarik
				0-1	Rendah: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang kurang serasi dan kurang menarik
3	Bahasa	Penggunaan gaya bahasa	5	4-5	Baik: penggunaan gaya bahasa sangat baik sehingga cerita menjadi lebih menarik
				2-3	Sedang: penggunaan gaya bahasa cukup baik dan menarik.
				0-1	Rendah: penggunaan gaya bahasa kurang dan tidak menarik.
		Penggunaan pilihan kata	5	4-5	Baik: pemilihan kata dan struktur kata tepat dan sesuai
				2-3	Sedang: pemilihan kata dan struktur kata tepat namun kadang kurang sesuai
				0-1	Rendah: pemilihan kata dan struktur kata kurang tepat dan kurang sesuai
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5	4-5	Baik: penulisan huruf, kata, dan penggunaan tanda baca tepat
				2-3	Sedang: Penulisan huruf, kata, dan penggunaan tanda baca tepat namun ada sedikit kesalahan
				0-1	Rendah: Penulisan huruf, kata, dan penggunaan tanda baca kurang tepat dan banyak sekali kesalahan

Angket Kebiasaan Membaca Cerita

Petunjuk

1. Berilah tanda (v) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan Saudara di salah satu kolom yang tersedia!
2. Keterangan alternatif jawaban:

SL	: Selalu
SR	: Sering
KK	: Kadang-Kadang
TP	: Tidak Pernah
3. Apabila ada jawaban yang ingin diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal, kemudian berilah tanda (v) pada pilihan yang sesuai pilihan Saudara yang dianggap tepat!

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1.	Apabila menemukan cerpen dalam majalah atau surat kabar, saya akan membacanya.				
2.	Saya membaca sedikitnya satu cerpen setiap hari.				
3.	Satu cerpen dapat saya selesaikan membaca dalam sekali duduk.				
4.	Setelah selesai membaca satu cerpen, saya mencari cerpen yang lain.				
5.	Ketika waktu luang, saya gunakan untuk membaca cerpen.				
6.	Saya tidak punya waktu untuk membaca cerpen.				
7.	Saya membaca cerpen apabila ditugaskan oleh guru.				
8.	Dalam satu minggu, saya membaca lebih dari satu cerpen.				
9.	Saya mempunyai waktu khusus untuk membaca cerpen.				
10.	Saya sering meminjam buku kumpulan cerpen di perpustakaan.				
11.	Saya mengetahui tema cerpen yang saya baca.				
12.	Saya suka membandingkan cerpen-cepen yang telah saya baca.				
13.	Apabila cerita tidak menarik, saya tidak menyelesaikan cerpen yang sedang saya baca.				
14.	Lingkungan yang bising membuat saya sulit membaca cerita.				
15.	Apabila sedang membaca cerpen, saya enggan diganggu				
16.	Saya menafsirkan sendiri kata-kata sulit yang saya temukan dalam cerita.				

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
17.	Saya akan marah apabila sedang membaca cerpen diganggu.				
18.	Saya berharap mendapatkan sesuatu yang berguna setelah membaca cerpen.				
19.	Saya ingin mengetahui ide-ide dalam cerpen yang saya baca.				
20.	Saya membaca cerpen untuk memperluas pengetahuan.				
21.	Saya mendapat manfaat dari cerpen yang saya baca.				
22.	Saya merasa kecewa apabila tidak dapat menangkap amanat dari cerpen yang saya baca.				
23.	Amanat dari cerpen yang saya baca dapat dijadikan pedoman hidup.				
24.	Tokoh protagonis dalam cerpen saya jadikan sebagai teladan dalam kehidupan saya.				
25.	Saya merasa puas apabila telah selesai membaca satu cerpen.				
26.	Saya membaca cerpen untuk menemukan hal-hal baru.				
27.	Saya dapat menangkap makna cerita dari cerpen yang saya baca.				

Instrumen Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen

Bacalah cuplikan cerpen berikut!

Serayu. Sungai besar yang teramat sabar, aliran air memanjang sampai ke penjuru ingatan, ke palung kehilangan, ke laut kasmaran. Sesungguhnya, ada banyak cerita di Serayu. Bukan hanya sepasang kekasih yang duduk di besi jembatan untuk menunggu senja, tapi juga kisah-kisah lain manusia, seorang lelaki yang mendayung perahu ke tengah demi mencari ikan, atau awah-sawah di kejauhan yang tampak menghampar dan hanya terlihat topi-topi petani. Semua itu adalah cerita. Tapi pemandangan Serayu, senja, dan sepasang kekasih mungkin akan menjadi cerita yang paling dramatis. Bisa saja sepasang kekasih itu pada akhirnya akan berpisah, tapi masing-masing dari mereka tak bisa menghilangkan kenangan ketika duduk berdua di jembatan Serayu untuk melihat sesuatu yang setengah tak masuk akal. Seakan-akan mereka sedang mengabadikan cinta dalam hitungan detik terbenamnya matahari. Lalu pada suatu waktu si lelaki akan sengaja kembali ke tempat itu, duduk di sana, demi mengenang wanita itu. Meski mungkin si wanita tak kembali, sebab ia merasa tersakiti jika harus melihat senja di sungai itu lagi.

(Sungging Raga, Serayu, Sepanjang Angin Akan Berembus)

1. Tema yang terkandung dalam kutipan cerpen di atas adalah...
 - a. Kekaguman.
 - b. Keindahan.
 - c. Kenangan.
 - d. Percintaan.
 - e. Kesedihan.

Bacalah cuplikan cerpen berikut!

Jo sebenarnya adalah pekerja keras. Ia bersedia melakukan apa pun demi definisi kecantikan yang disepakati orang-orang. Kalau ia bersedia enam kali masuk rumah sakit karena berusaha menguruskan badan, maka jangan ditanya lagi. Ia bersedia tidak makan berhari-hari dan berolahraga berjam-jam, demi terlihat lebih ramping. Tapi sepertinya takdir gendut itu tidak mudah dikalahkan.

(Tere Liye, "Kalau Semua Wanita Jelek," 2012).

2. Karakter tokoh Jo dalam penggalan cerpen di atas adalah...
 - a. Sabar.
 - b. Ceria.
 - c. Pekerja keras.
 - d. Semangat.
 - e. Mudah putus asa.
3. Konflik yang ada dalam penggalan cerpen di atas adalah...
 - a. Jo merasa tidak cantik.
 - b. Jo enam kali masuk rumah sakit.
 - c. Jo tidak makan berhari-hari.

- d. Jo berbadan gemuk.
- e. Jo ingin kurus dan cantik.

Bacalah cuplikan cerpen berikut!

Customer itu jengkel. Menunggu lama, tetap saja tidak selesai-selesai. Akhirnya melempar *itinerary* perjalanan, sambil berseru minta dipanggilka manajer, “Aku tidak mau dilayani staf yang satu itu. Sudah lambat, berkali-kali salah pula. Bahkan dia sekali pun tidak minta maaf sudah membuat istriku terbang ke Turki, sementara aku terbang ke Afghanistan. Dia pikir itu lelucon yang baik. Lihat, bahkan *gajah jumbo* itu, *paus bunting* itu, whatever siapa namanya, tidak tersenyum sedikit pun sejak melayaniku tadi.”

(Tere Liye, “Kalau Semua Wanita Jelek,” 2012).

4. Gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam penggalan cerpen di atas adalah...
 - a. Metonimia.
 - b. Metafora.
 - c. Personifikasi.
 - d. Simile.
 - e. Sinekdoks.

Bacalah cuplikan cerpen berikut!

Ayah tidak tahu sejak kapan ibumu termakan bisik-bisik itu. Ayah merasa semua baik-baik saja, bahkan saat menemani kau lahir Cindanita, Ayah merasa menjadi orang paling berbahagia sedunia. Tidak dengan ibumu. Ternyata ia berbulan-bulan menahan diri untuk bertanya *apakah aku masih setia dengannya, apakah aku tidak berselingkuh di kota lain*. Dan bisul itu pecah saat semua kerepotan datang mengurus kau, Cindanita. Ayah yang harus kembali ke kapal, menerima hujaman pertanyaan itu.

(Tere Liye, “Percayahkah Kau Padaku?” 2012).

5. Karakter tokoh ibu Cindanita dalam penggalan cerpen di atas adalah...
 - a. Percaya.
 - b. Penyabar.
 - c. Setia.
 - d. Curiga.
 - e. Buruk sangka.

Bacalah cuplikan cerpen berikut!

Di sela-sela aliran air mata itu Anisa berkata-kata. “Dia memang tidak pernah lahir. Alina tak pernah lahir ke dunia ini. Dia ada di rahimku karena aku dan seorang lelaki saling mencintai. Awalnya kami bahagia dengan kehamilan itu – dan kami sempat memberinya nama Alina. Cinta kami begitu hebat, tetapi kemudian kami berubah menjadi pengecut. Kami tak berani punya anak, padahal belum menikah. Kami melakukan aborsi. Ternyata kami pun tak pernah punya keberanian untuk menikah, sampai saat ini perpisahan tiba.

Ketika kami memutuskan lebih baik berpisah, karena cinta saja tak cukup kuat mempersatukan dua manusia yang memiliki ego tinggi terhadap karier masing-masing. Tetapi Alin, Alin ternyata ia tetap hidup dalam jiwaku, mengisi hari-hariku, terutama karena aku paham, sebenarnya ia punya hak hidup. Kami telah memperkosa haknya, itu semata-mata karena kami sedang berkuasa..."

(Nina Pane, Anak, 1992)

6. Konflik bathin yang dialami Anisa dalam kutipan cerpen di atas adalah...
 - a. Kehilangan anak.
 - b. Ditinggalkan kekasih.
 - c. Merindukan anaknya.
 - d. Menyesali tindakan aborsinya.
 - e. Menyadari hak hidup anaknya.
7. Pesan yang dapat di petik dari penggalan cerpen di atas adalah...
 - a. Cintai orang sewajarnya.
 - b. Pacaranlah sewajarnya.
 - c. Utamakan karier.
 - d. Pikirkan hak orang lain.
 - e. Jangan menuruti ego.

Bacalah kutipan cerita berikut dengan saksama!

Tatkala aku masuk sekolah Mulo, demikian fasih lidahku dalam bahasa Belanda sehingga orang yang hanya mendengarkanku berbicara dan tidak melihat aku, mengira aku anak Belanda. Aku pun betrambah lama bertambah percaya bahwa aku anak Belanda. sungguh hari-hari ini makin ditebalkan pula oleh tingkah laku orang tuaku yang berupaya sepenuh daya menyesuaikan diri dengan lengkap lenggok orang Belanda.

(Abdul Gani AK, Kenang-Kenangan)

8. Sudut pandang pengarang yang digunakan dalam penggalan tersebut adalah...
 - a. Orang pertama pelaku utama.
 - b. Orang ketiga pelaku sampingan.
 - c. Orang ketiga pelaku utama.
 - d. Orang pertama dan ketiga.
 - e. Orang ketiga serbatahu.

Bacalah cuplikan cerpen berikut!

Kapan-kapan itu adalah suatu sore, ketika aku sedang sibuk mengetik tugas. Kamarku diketuk orang walau seingat aku, sore itu aku tidak berjanji dengan siapa-siapa. "Wah, Saudara sibuk betul rupanya,"

Tentu saja sedang sibuk. Kalau tidak sibuk, tentu tidak bakalan berserakan kertas-kertas di mejaku. Kalau sudah tahu sibuk, kenapa kau masih datang bertamu? Tetapi, cobalah

bayangkan: bagaimana pula kau harus mengusir orang yang sudah berdiri di hadapanmu? Dengan membedaki mukaku setebal mungkin dengan rasa ketimuran, yang terlontar dari mulutku adalah: "Ya, begitulah."

(Wolfgang Kipkop, Pamusuk Eneste)

9. Nilai moral yang terkandung dalam cuplikan cerpen di atas adalah
 - a. Saling menghormati dan menghargai.
 - b. Berbasa-basi dan berpura-pura baik.
 - c. Bertemu pada waktu yang tepat.
 - d. Menjaga perasaan orang lain.
 - e. Tidak boleh mengganggu pekerjaan orang.

Bacalah cuplikan cerita berikut!

Airmata malah deras meleleh di pipi Myrna. "Aku bukan batu karang yang teguh, Mak. Aku akan mengecewakan Emak, Abah, terutama Kang Win." Ibunya memeluk Myrna. "Jangan mengaku apa yang tidak patut kamu katakan. Kira-kira Emak mulai memahami." "Aku cuma berani bilang: aku batu karang yang rapuh. Gelombang pasang dengan gampang menerpa dan menyapu aku ke tepian. Boleh jadi sebentar lagi aku malah akan tertepikan dan lenyap dalam sejarahku." "Tidak Myrna," kata ibunya dengan lembut. "Kalau gambaran yang kamu sebutkan itu memang betul, mungkin saja Emak kecewa. Tapi Emak tahu, kamu memang bukan batu karang. Kenapa harus menyamakan diri dengan batu karang? Batu karang tidak bernyawa, tidak berjiwa, tidak ber-roh. Kamu manusia dengan tubuh, roh, dan jiwa. Kalau tubuhnya bersalah, jangan kamu tambah dengan merusak jiwamu. Berdiri menyongsong masa depan. Masalahmu yang sebenarnya bukan kemarin." "Maksudku, bagaimana caranya aku mengatakan kepada Kang Win? Aku tidak mau kalau sampai dia mengatakan aku menipunya."

(Remy Sylado, Kerudung Merah Kirmizi)

10. Karakter ibu Myrna yang tergambar dalam kutipan cerita di atas adalah...
 - a. Penyayang.
 - b. Bijaksana.
 - c. Penyabar.
 - d. Pemarah.
 - e. Pendendam.
11. Suasana yang tergambar dalam kutipan cerita di atas adalah...
 - a. Bahagia.
 - b. Berduka.
 - c. Gembira.
 - d. Tegang.
 - e. Sedih.
12. Gaya bahasa yang menonjol dalam kutipan cerita di atas adalah...
 - a. Metonimia.
 - b. Metafora.

- c. Personifikasi.
- d. Simile.
- e. Sinekdoks.

Bacalah cuplikan cerita berikut!

Kenangan lagi. Seperti diksi yang luar biasa picisan, namun kadang sepasang kekasih bisa mengorbankan apa saja untuk sesuatu yang picisan, bahkan pembicaraan selanjutnya seperti tak akan menyelamatkan mereka. Kecuali waktu yang terus susut, jam terpojok ke angka lima. Tapi senja belum turun, belum ada kereta yang melintas di belakang mereka. Alangkah dekatnya mereka dengan rel kereta. Sehingga bisa terbayang jika kereta melintas pasti tubuh keduanya ikut bergetar karena roda besi yang bersinggungan dengan rel baja itu.

(Sungging Raga, Serayu, Sepanjang Angin Akan Berembus)

13. Latar waktu terjadinya cerita dalam kutipan cerpen di atas adalah...

- a. Siang.
- b. Malam.
- c. Sore.
- d. Pagi.
- e. Senja.

14. Gaya bahasa yang menonjol dalam kutipan cerita di atas adalah...

- a. Metafora.
- b. Simile.
- c. Metonimia.
- d. Sinekdoks.
- e. Personifikasi.

Bacalah cuplikan cerita berikut!

Kami turun menyusuri petak-petak sawah hingga jauh ke barat. Hanya dalam beberapa menit, dua ekor jangkrik telah didapat dan dimasukkan ke dalam bumbung yang terikat tali rafia di pinggang sahabat saya itu. Saya mengikuti dengan antusias, tapi sendal jepit menyulitkan saya karena tanah kering membuatnya berkali-kali terlepas, tersangkut, atau bahkan terjepit masuk di antara retakan-retakannya. Tunggak batang-batang padi yang tersisa pun bisa menelusup dan menyakiti telapak kaki. Tapi melihat dia tenang-tenang saja walaupun tak memakai alas kaki, saya tak mengeluh karena gengsi.

(AK Basuki, Seragam)

15. Majas yang terdapat dalam penggalan cerpen di atas adalah...

- a. Metafora.
- b. Personifikasi.
- c. Metonimia.
- d. Simile.
- e. Sinekdoks.

LEMBAR JAWAB
TES PEMAHAMAN UNSUR INTRINSIK CERPEN

1. Nama Sekolah : _____
2. Kelas : _____
3. No. Presensi : _____

Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling sesuai dengan pilihan Saudara di salah satu kolom yang tersedia!

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E

Lampiran 2: Data Mentah Uji Coba Instrumen Penelitian

Data Mentah Uji Coba Instrumen Kebiasaan Membaca

Responden	Item soal																																																Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45				
1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	107	
2	2	1	4	2	1	2	3	2	2	4	1	2	4	4	3	3	3	1	3	4	3	2	2	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	4	4	4	4	129				
3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	4	1	3	2	4	2	3	2	102				
4	2	1	2	1	2	1	3	2	2	4	1	1	3	3	2	2	4	4	1	3	2	1	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	100					
5	2	2	4	2	3	2	4	4	4	2	2	1	4	2	2	1	1	4	2	3	3	1	4	4	1	2	4	3	2	1	3	4	2	1	3	1	4	3	2	3	3	2	2	3	113				
6	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	109					
7	2	1	1	1	2	1	2	4	2	3	1	3	1	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	4	2	1	2	3	2	3	1	3	2	1	2	2	3	3	1	2	3	4	1	2	3	97			
8	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	1	3	4	1	1	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	4	1	1	2	95					
9	3	2	1	2	3	2	3	3	2	1	2	1	3	1	2	1	2	3	2	2	3	1	1	4	1	3	3	3	1	1	1	1	3	1	2	1	1	2	1	2	4	2	2	1	87				
10	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	1	2	2	4	3	2	2	115		
11	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	105							
12	3	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1	1	4	3	2	3	3	1	4	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	1	4	3	1	3	3	4	3	1	2	2	3	4	3	2	108			
13	3	1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	1	4	3	2	1	4	4	3	3	4	1	2	4	4	4	4	2	1	4	1	4	1	2	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	119				
14	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	129					
15	3	3	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	4	4	2	2	3	3	1	4	3	1	2	4	2	2	2	4	2	2	4	3	4	3	2	2	3	4	2	4	4	4	119						
16	3	1	2	1	1	2	3	3	2	4	1	1	4	3	2	3	3	1	4	2	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	1	4	3	1	3	3	4	3	1	2	2	3	4	3	2	112		
17	3	2	4	2	2	3	4	3	3	2	1	4	4	2	3	3	1	3	2	1	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	2	4	3	124						
18	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	100							

19	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	2	3	2	2	4	1	4	3	3	2	2	4	4	3	3	127													
20	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	109												
21	2	2	3	2	4	4	3	4	2	4	1	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	3	2	3	4	1	3	2	3	2	3	4	4	2	2	119						
22	3	2	3	2	3	2	3	1	2	4	1	1	4	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	4	3	2	2	106				
23	2	2	3	1	1	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	4	1	2	2	3	2	2	2	3	1	3	1	2	1	1	2	2	4	2	2	3	100	
24	2	2	3	2	1	2	2	3	2	4	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	4	2	2	3	4	2	2	4	4	4	2	3	1	3	3	1	4	3	3	2	3	3	117
25	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	124		
26	2	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	2	4	3	4	4	143					
27	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	100				
28	2	2	3	1	2	2	3	4	2	4	2	3	4	2	3	3	2	1	4	3	3	1	2	4	3	3	4	1	2	2	4	4	2	2	3	4	3	4	3	123						
29	2	2	2	2	4	2	4	2	3	3	2	1	4	2	2	4	3	2	4	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	4	2	2	4	2	3	3	4	4	3	2	121					

Data Mentah Uji Coba Instrumen Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen

Responden	Item soal																									Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	16	
2	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	16
3	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	14
4	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	15
5	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	19
6	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	6
7	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
8	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	12
9	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
11	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	17
12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
13	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18
14	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16
15	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	17
16	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	17
17	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	10
18	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	16	
19	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	17
20	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	14

21	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	17
22	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16
23	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	16
24	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	17
25	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	14
26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	18
27	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	14	
28	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19
29	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	16

Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas Instrumen Kebiasaan Membaca

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
s1	0.477	0.355	valid
s2	0.434	0.355	valid
s3	0.52	0.355	valid
s4	0.053	0.355	gugur
s5	0.512	0.355	valid
s6	0.037	0.355	gugur
s7	0.057	0.355	gugur
s8	0.629	0.355	valid
s9	0.413	0.355	valid
s10	0.099	0.355	gugur
s11	0.508	0.355	valid
s12	0.365	0.355	valid
s13	0.125	0.355	gugur
s14	0.568	0.355	valid
s15	0.133	0.355	gugur
s16	0.506	0.355	valid
s17	0.384	0.355	valid
s18	0.452	0.355	valid
s19	0.489	0.355	valid
s20	0.286	0.355	gugur
s21	0.296	0.355	gugur
s22	0.573	0.355	valid
s23	0.31	0.355	gugur
s24	0.089	0.355	gugur
s25	0.405	0.355	valid
s26	0.33	0.355	gugur
s27	0.299	0.355	gugur
s28	0.734	0.355	valid
s29	0.201	0.355	gugur
s30	0.008	0.355	gugur
s31	0.513	0.355	valid
s32	0.11	0.355	gugur
s33	0.63	0.355	valid
s34	0.184	0.355	gugur
s35	0.032	0.355	gugur
s36	0.171	0.355	gugur
s37	0.626	0.355	valid

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
s38	0.426	0.355	valid
s39	-0.05	0.355	gugur
s40	0.502	0.355	valid
s41	0.083	0.355	gugur
s42	0.159	0.355	gugur
s43	0.463	0.355	valid
s44	0.792	0.355	valid
s45	0.631	0.355	valid

Uji Validitas Instrumen Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen

butir	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1	0.39	0.355	valid
2	0.344	0.355	gugur
3	0.444	0.355	valid
4	-0.103	0.355	gugur
5	0.408	0.355	valid
6	-0.294	0.355	gugur
7	0.405	0.355	valid
8	0.266	0.355	gugur
9	0.099	0.355	gugur
10	0.264	0.355	gugur
11	0.086	0.355	gugur
12	0.496	0.355	valid
13	0.585	0.355	valid
14	0.264	0.355	gugur
15	0.454	0.355	valid
16	-0.28	0.355	gugur
17	0.542	0.355	valid
18	0.483	0.355	valid
19	0.02	0.355	gugur
20	0.507	0.355	valid
21	0.498	0.355	valid
22	0.562	0.355	valid
23	0.436	0.355	valid
24	0.446	0.355	valid
25	0.542	0.355	valid

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kebiasaan Membaca

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	46

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.491	26

Lampiran 4. Data Mentah Hasil Penelitian

Data Mentah Kebiasaan Membaca

37	2	2	2	1	2	3	1	1	1	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	59	
38	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	48	
39	3	2	4	1	2	3	1	1	1	2	3	4	4	1	1	1	1	4	3	2	1	4	3	2	54	
40	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	39	
41	4	2	4	2	4	4	3	2	1	4	4	4	1	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	78
42	2	1	2	2	2	4	1	1	1	2	2	1	4	3	4	3	2	3	1	1	1	3	3	3	52	
43	4	2	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	75	
44	3	2	3	2	3	2	4	1	1	4	4	4	2	2	3	1	4	4	4	3	4	2	4	3	69	
45	4	2	2	4	2	3	2	1	2	2	1	1	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	56	
46	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	51	
47	2	1	3	1	2	3	3	2	1	2	2	1	4	2	1	4	2	3	3	4	1	4	3	2	56	
48	2	1	4	1	1	4	2	1	1	2	2	3	3	2	1	4	2	4	4	4	2	3	4	2	59	
49	3	2	4	4	3	3	3	1	1	3	3	3	2	1	1	4	2	3	2	3	1	2	2	3	59	
50	4	3	4	2	3	4	3	2	2	4	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	2	2	4	3	72	
51	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	
52	2	2	3	3	2	3	2	1	1	3	3	1	4	3	1	4	3	3	4	4	1	2	3	3	61	
53	2	1	1	1	2	3	1	2	1	2	2	4	1	3	1	4	4	4	4	3	3	1	3	3	56	
54	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	4	2	2	1	3	3	3	3	4	3	4	2	2	61	
55	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	63	
56	2	2	3	2	1	3	2	1	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	60	
57	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	1	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	55	
58	3	2	1	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	57	
59	4	2	3	4	2	4	3	1	1	2	2	3	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	3	61	
60	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	4	1	3	2	1	1	2	3	4	4	3	3	2	2	52	
61	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	51	
62	2	2	1	2	2	2	1	1	3	3	1	3	1	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	58	
63	2	2	4	1	2	1	2	2	4	4	3	3	2	2	4	2	2	2	4	3	3	4	4	2	64	
64	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	57	
65	2	1	3	2	2	1	2	1	2	4	2	4	3	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	50	
66	4	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	2	4	2	55	
67	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	68	
68	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	4	2	4	3	2	3	61	
69	2	1	1	1	2	1	2	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	62		
70	2	1	2	2	3	4	1	4	2	2	1	3	4	1	4	4	3	3	3	2	1	2	2	2	58	
71	2	2	3	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	48	
72	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	2	59	
73	2	1	2	2	2	1	2	1	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	65	
74	2	1	4	2	2	2	2	1	1	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	56	
75	4	2	3	2	3	1	4	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	2	70	
76	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	68	
77	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	3	2	1	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	49	

78	3	2	3	2	2	1	4	1	1	4	3	1	2	3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	3	52	
79	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	4	3	1	2	2	1	4	4	4	4	4	4	2	4	61
80	2	2	2	1	2	3	2	1	1	4	2	4	4	1	3	3	2	3	3	3	2	1	4	3	58	
81	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	60	
82	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	61	
83	2	3	4	2	2	1	2	2	2	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	68	
84	2	1	1	2	2	3	1	1	2	4	1	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	49	
85	2	2	1	1	2	2	2	1	1	4	2	3	2	1	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	47	
86	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	53	
87	2	2	1	3	4	1	2	1	2	2	1	4	2	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	49	
88	2	2	2	2	3	1	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	55	
89	2	3	2	4	2	1	4	1	2	4	2	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	65	
90	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	71		
91	2	2	4	3	2	3	2	3	3	4	2	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	74	
92	3	2	2	3	3	1	2	1	2	3	2	1	3	2	2	4	3	4	1	2	2	3	3	3	57	
93	4	3	4	3	3	1	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	78	
94	2	2	3	3	4	1	2	2	3	4	3	4	4	2	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	67	
95	2	1	4	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	57	
96	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	60	
97	3	2	3	3	2	1	2	2	2	4	2	3	3	2	4	2	3	4	4	4	2	2	4	2	65	
98	3	2	3	3	2	1	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	72	
99	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	66		
100	3	3	4	3	2	1	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	1	3	4	4	72	
101	4	2	4	2	2	1	2	2	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	74	
102	2	1	1	2	2	3	2	1	1	3	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	45	
103	2	4	2	2	3	2	1	4	2	2	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	72	
104	4	2	4	1	2	2	2	2	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	71	
105	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	42		
106	3	3	2	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	
107	2	2	1	1	2	2	1	1	1	4	4	4	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	4	3	52	
108	2	1	1	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	49	
109	4	2	2	1	1	2	2	1	1	4	1	3	2	1	1	4	2	2	3	2	1	2	4	2	50	
110	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2	2	2	48	
111	4	2	1	4	3	1	3	4	1	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	72	
112	2	2	3	3	2	2	4	1	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	2	71	
113	2	2	2	3	2	1	1	2	2	4	3	4	1	2	3	4	3	2	1	4	3	1	4	4	60	
114	4	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	4	2	2	2	4	4	4	2	2	51	
115	3	2	2	3	3	1	4	2	2	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	2	69	
116	2	2	1	1	2	2	2	1	1	4	2	3	2	1	1	4	3	4	4	3	2	2	2	3	54	
117	4	2	2	1	2	2	2	1	1	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	1	4	4	3	68	
118	2	2	1	1	1	2	3	1	1	4	2	3	2	1	1	4	3	4	4	4	1	3	4	1	55	

119	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	2	56
120	2	1	1	1	2	4	2	1	2	2	2	3	3	1	4	2	2	2	2	2	2	1	3	2	49
121	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	62
122	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
123	4	2	3	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	2	2	2	59
124	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	58
125	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	39
126	2	4	2	2	2	1	4	2	2	4	1	1	2	4	1	4	3	2	3	3	1	4	3	3	60
127	2	1	1	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	2	4	4	2	3	4	4	2	4	4	68	
128	2	2	4	1	2	2	2	1	1	4	1	4	2	4	2	3	4	4	3	2	1	2	3	4	60
129	2	1	1	2	3	2	2	1	2	3	4	3	1	2	1	3	2	2	2	3	4	3	3	2	54
130	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	75	
131	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	61	
132	2	2	4	2	2	1	4	2	2	2	3	1	1	2	4	3	4	2	3	2	2	4	2	1	57
133	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	4	3	1	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	47
134	2	2	2	2	2	1	3	4	1	2	3	2	1	1	2	4	2	2	3	2	1	2	2	2	50
135	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	51
136	3	1	3	2	3	1	1	1	3	1	1	4	4	2	1	2	3	1	1	3	1	2	3	2	49
137	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	47
138	2	2	4	4	2	2	2	4	1	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	4	2	1	58
139	2	3	3	3	2	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	70
140	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	1	4	53
141	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	2	4	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	41
142	3	2	2	3	3	2	3	3	1	4	3	2	4	2	2	4	3	2	1	4	2	2	1	2	60
143	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	2	4	2	62
144	4	2	3	2	2	1	4	2	1	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	68
145	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	4	2	3	4	2	4	2	4	4	2	51
146	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	4	4	1	1	4	4	4	2	4	1	4	3	2	60
147	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	4	4	1	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	58
148	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	59
149	2	1	2	2	2	1	2	1	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	65
150	2	1	4	2	2	2	2	1	1	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	56
151	4	2	3	2	3	1	4	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	2	70
152	2	2	1	1	1	2	2	2	2	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	68
153	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	3	2	1	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	49
154	3	2	3	2	2	1	4	1	1	4	3	1	2	3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	3	52
155	3	3	2	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	486	
156	2	2	1	1	2	2	1	1	1	4	4	4	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	4	3	52
157	2	1	1	2	2	4	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	49	
158	4	2	2	1	1	2	2	1	1	4	1	3	2	1	1	4	2	2	3	2	1	2	4	2	50
159	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	48

160	4	2	1	4	3	1	3	4	1	2	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	72
161	2	2	3	3	2	2	4	1	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	2	71
162	2	2	2	3	2	1	1	2	2	4	3	4	1	2	3	4	3	2	1	4	3	1	4	4	60	
163	4	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	4	2	2	2	4	4	2	2	2	51	
164	3	2	2	3	3	1	4	2	2	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	2	69	
165	2	2	1	1	2	2	2	1	1	4	2	3	2	1	1	4	3	4	4	3	2	2	2	3	54	
166	4	2	2	1	2	2	2	1	1	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	68	
167	2	2	1	1	1	2	3	1	1	4	2	3	2	1	1	4	3	4	4	4	1	3	4	1	55	
168	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	2	56	
169	2	1	1	1	2	4	2	1	2	2	2	3	3	1	4	2	2	2	2	2	2	1	3	2	49	
170	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	62	
171	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
172	4	2	3	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	2	2	2	59	
173	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	58	
174	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	39	
175	2	4	2	2	2	1	4	2	2	4	1	1	2	4	1	4	3	2	3	3	1	4	3	3	60	
176	2	1	1	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	68	
177	2	2	4	1	2	2	2	1	1	4	1	4	2	4	2	3	4	4	3	2	1	2	3	4	60	
178	2	1	1	2	3	2	2	1	2	3	4	3	1	2	1	3	2	2	2	3	4	3	3	2	54	
179	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	75		
180	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	61	
181	2	2	4	2	2	1	4	2	2	2	3	1	1	2	4	3	4	2	3	2	2	4	2	1	57	
182	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	4	3	1	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	47	
183	2	2	2	2	2	1	3	4	1	2	3	2	1	1	2	4	2	2	3	2	1	2	2	2	50	
184	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	51	
185	3	1	3	2	3	1	1	1	3	1	1	4	4	2	1	2	3	1	1	3	1	2	3	2	49	
186	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	47	
187	2	2	4	4	2	2	2	4	1	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	4	2	1	58		
188	2	3	3	3	2	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	70	
189	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	1	4	53	
190	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	2	4	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	41	
191	3	2	2	3	3	2	3	3	1	4	3	2	4	2	2	4	3	2	1	4	2	2	1	2	60	
192	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	2	4	2	62	
193	4	2	3	2	2	1	4	2	1	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	68	
194	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	4	2	3	4	2	4	2	4	4	2	51	
195	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	4	4	1	1	4	4	4	2	4	1	4	3	2	60	
196	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	4	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	58	
197	2	2	1	3	4	1	2	1	2	2	1	4	2	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	49	
198	2	2	2	2	3	1	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	55	
199	2	3	2	4	2	1	4	1	2	4	2	4	4	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	65	
200	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	71		

201	2	2	4	3	2	3	2	3	3	4	2	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	74	
202	3	2	2	3	3	1	2	1	2	3	2	1	3	2	2	4	3	4	1	2	2	3	3	3	57	
203	4	3	4	3	3	1	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	78	
204	2	2	3	3	4	1	2	2	3	4	3	4	4	2	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	67	
205	2	1	4	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	57		
206	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	60	
207	3	2	3	3	2	1	2	2	2	4	2	3	3	2	4	2	3	4	4	4	2	2	4	2	65	
208	3	2	3	3	2	1	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	72
209	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	66	
210	3	3	4	3	2	1	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	1	3	4	4	72	
211	4	2	4	2	2	1	2	2	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	74	
212	2	1	1	2	2	3	2	1	1	3	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	45	
213	2	4	2	2	3	2	1	4	2	2	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	72	
214	4	2	4	1	2	2	2	2	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	71	
215	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	42		
216	2	1	2	1	2	2	2	1	2	4	1	3	2	1	1	2	3	4	4	3	3	2	2	2	52	
217	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	51	
218	2	2	1	2	2	2	1	1	3	3	1	3	1	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	58	
219	2	2	4	1	2	1	2	2	4	4	3	3	2	2	4	2	2	2	4	3	3	4	4	2	64	
220	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	57	
221	2	1	3	2	2	1	2	1	2	4	2	4	3	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	50	
222	4	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	2	2	4	55	
223	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	68	
224	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	2	4	3	2	2	3	61	
225	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	62	
226	2	1	2	2	3	4	1	4	2	2	1	3	4	1	4	4	3	3	3	2	1	2	2	2	58	
227	2	2	3	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	48	
228	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	59	
229	2	1	2	2	2	1	2	1	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	65	
230	2	1	4	2	2	2	1	1	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	56	
231	4	2	3	2	3	1	4	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	2	70	
232	2	2	1	1	1	2	2	2	2	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	68	
233	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	3	2	1	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	49	
234	3	2	3	2	2	1	4	1	1	4	3	1	2	3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	3	52	
235	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	4	3	1	2	2	1	4	4	4	4	4	4	2	61	
236	2	2	2	1	2	3	2	1	1	4	2	4	4	1	3	3	2	3	3	3	2	1	4	3	58	
237	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	60	
238	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	61	
239	2	3	4	2	2	1	2	2	2	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	68	
240	2	1	1	2	2	3	1	1	2	4	1	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	49	
241	2	2	1	1	2	2	2	1	1	4	2	3	2	1	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	47	

242	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	53	
243	4	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	55
244	2	1	2	1	2	2	2	1	2	4	1	3	2	1	1	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	52	
245	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	3	2	1	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	49		
246	2	1	2	2	3	4	1	4	2	2	1	3	4	1	4	4	3	3	3	2	1	2	2	2	58		
247	2	2	4	1	2	1	2	2	4	4	3	3	2	2	4	2	2	2	4	3	3	4	1	2	61		
248	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	59			
249	3	2	3	2	2	1	4	1	1	4	3	1	2	3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	3	52		
250	2	2	2	1	2	3	2	1	1	4	2	4	4	1	3	3	2	3	3	3	2	1	4	3	58		
251	2	2	1	2	2	2	1	1	3	3	1	3	1	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	58		
252	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	2	4	3	2	3	2	61		
253	3	2	2	3	2	3	2	2	1	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	64		
254	2	1	2	2	1	3	1	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	50		
255	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	68		
256	4	2	4	4	3	2	3	1	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	81		
257	2	1	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	1	3	2	1	2	3	2	1	2	2	1	49		
258	2	1	1	2	2	3	1	1	1	2	2	4	4	1	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	53		
259	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	60		
260	2	2	2	1	2	1	2	2	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	63		
261	4	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	4	2	4	4	4	2	2	4	2	64		
262	3	2	4	3	3	1	3	2	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	77		
263	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	67		
264	3	2	4	3	2	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	79		
265	2	2	3	3	3	2	2	3	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	73		
266	2	1	1	2	2	3	2	1	2	4	1	4	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	64		
267	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	49		
268	2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	56		
269	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	61		
270	4	2	3	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	1	2	3	3	51		
271	3	2	3	2	2	2	3	1	1	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	67		
272	4	1	3	2	2	3	1	2	1	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	1	67		
273	4	2	4	4	3	2	3	1	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	80		
274	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	51		
275	2	2	4	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	55		
276	4	2	1	4	2	1	2	1	1	4	2	3	3	1	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	66		
277	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	4	3	4	4	4	2	2	4	3	61		
278	3	2	3	2	2	2	3	1	1	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	63		
279	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	67		
280	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	4	3	4	1	3	2	3	3	3	4	2	2	3	61		
281	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64		
282	2	1	3	2	3	2	3	1	1	4	3	4	4	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	63		

283	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	3	2	41	
284	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	1	46
285	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	52	
286	4	2	4	3	2	1	3	4	1	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	78	
287	3	1	4	2	2	2	1	2	1	2	2	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	58
288	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	67
289	2	2	2	1	2	3	1	1	1	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	59	
290	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	48	
291	3	2	4	1	2	3	1	1	1	2	3	4	4	1	1	1	1	4	3	2	1	4	3	2	54	
292	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	39	
293	4	2	4	2	4	4	3	2	1	4	4	4	1	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	78	
294	2	1	2	2	2	4	1	1	1	2	2	1	4	3	4	3	2	3	1	1	1	1	3	3	52	
295	4	2	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	75	
296	3	2	3	2	3	2	4	1	1	4	4	2	2	3	1	4	4	4	3	4	2	4	3	4	69	
297	4	2	2	4	2	3	2	1	2	2	1	1	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	56
298	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	51
299	2	1	3	1	2	3	3	2	1	2	2	1	4	2	1	4	2	3	3	4	1	4	3	2	56	
300	2	1	4	1	1	4	2	1	1	2	2	3	3	2	1	4	2	4	4	4	2	3	4	2	59	
301	3	2	4	4	3	3	3	1	1	3	3	3	2	1	1	4	2	3	2	3	1	2	2	3	59	
302	4	3	4	2	3	4	3	2	2	4	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	2	2	4	3	72	
303	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	
304	2	2	3	3	2	3	2	1	1	3	3	1	4	3	1	4	3	3	4	4	1	2	3	3	61	
305	2	1	1	1	2	3	1	2	1	2	2	4	1	3	1	4	4	4	4	3	3	1	3	3	56	
306	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	4	2	2	1	3	3	3	3	4	3	3	4	2	61	
307	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	63	
308	2	2	3	2	1	3	2	1	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	60	
309	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	1	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	55	
310	3	2	1	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	3	2	3	2	3	2	57		
311	4	2	3	4	2	4	3	1	1	2	2	3	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	3	61		
312	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	53	
313	2	1	4	1	2	3	2	1	2	4	3	1	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	65	
314	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	55	
315	2	1	2	2	1	3	2	1	1	3	2	4	1	1	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	49	
316	2	2	4	3	2	4	4	2	1	2	1	1	4	3	4	4	1	4	1	1	4	2	2	3	61	
317	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	59	
318	2	1	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	1	3	47	
319	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	47
320	3	2	1	3	2	3	2	2	1	1	1	3	2	1	1	3	1	3	2	1	1	1	2	1	43	
321	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	60	
322	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	54	
323	3	1	2	1	2	3	2	1	1	3	3	1	4	2	3	4	1	3	3	4	3	2	4	2	58	

324	3	1	1	1	2	4	1	2	1	3	1	4	3	1	4	4	4	4	2	4	4	4	64		
325	4	2	4	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	4	2	3	2	4	4	4	2	69	
326	3	3	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	1	1	2	4	4	4	2	3	4	2	2	4	64
327	3	1	2	1	2	3	2	1	1	3	3	1	4	2	3	4	1	3	3	4	3	2	4	2	58
328	3	2	4	2	3	4	3	2	1	4	3	1	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	66
329	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
330	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	1	3	4	3	3	2	4	2	4	3	69
331	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	55
332	2	2	3	4	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	4	2	61
333	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	51
334	2	2	3	1	2	2	2	4	2	2	2	1	3	2	1	3	2	3	3	2	1	2	2	3	52
335	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	61
336	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
337	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	75
338	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
339	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	4	1	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	61
340	2	2	2	4	2	4	3	2	1	2	4	2	4	2	4	3	2	3	4	2	4	3	4	2	67

Data Mentah Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen

38	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
39	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11
40	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
41	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
43	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	8
44	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	7
45	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
46	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	4
47	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	6
48	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
49	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	7
50	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	6
51	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
52	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	7
53	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	7
54	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	11
55	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	8
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	13
57	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5
58	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13
59	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	6
60	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	8
61	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11
62	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
63	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	9
64	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	6
65	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
66	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6
67	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	9
68	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
69	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	6
70	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	5
71	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	6
72	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
74	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11
75	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	8
76	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	9
77	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	6
78	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	6

79	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	6
80	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	6
81	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	10
82	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	6
83	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	7
84	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	5
85	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3
86	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
87	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4
88	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	10
89	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
90	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12
91	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12
92	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10
93	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
94	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
95	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	10
96	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	8
97	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	9
98	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13
99	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	9
100	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	7
101	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	9
102	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	5
103	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	10
104	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9
105	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	7
106	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	12
107	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	8
108	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	8
109	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	9
110	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	6
111	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	7
112	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	10
113	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8
114	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10
115	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	9
116	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	12
117	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11
118	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	6
119	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	8

120	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	9
121	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10
122	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	12
123	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	9
124	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	10
125	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	5
126	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
127	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	10
128	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	11
129	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	11
130	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	8
131	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	9
132	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	7
133	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	8
134	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10
135	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10
136	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	6
137	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	6
138	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	11
139	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	10
140	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
141	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	5
142	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	8
143	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	7
144	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	7
145	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	10
146	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	7
147	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	10	
148	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	10
149	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	7
150	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	10
151	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	6
152	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	5
153	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	8
154	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	10
155	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	8
156	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	9
157	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
158	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	8
159	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	12
160	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	7

161	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10
162	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	9
163	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	6
164	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	6
165	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	8
166	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	6
167	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	10
168	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	5
169	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11
170	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	5
171	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	6
172	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
173	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	6
174	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	10
175	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13
176	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
177	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	11
178	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	8
179	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7
180	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	8
181	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	11
182	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	4
183	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	10
184	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	9
185	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	11
186	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	10
187	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	10
188	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10
189	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9
190	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	11
191	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	10
192	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5
193	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	9
194	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	9
195	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	6
196	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	6
197	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	9
198	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	8
199	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	7
200	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
201	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	8

202	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	5
203	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	9
204	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12
205	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
206	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	11
207	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	9
208	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	7
209	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
210	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	10
211	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	11
212	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	9
213	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	8
214	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	9
215	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	5
216	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	6
217	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	7
218	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	10
219	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13
220	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	9
221	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	11
222	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	9
223	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	11
224	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	10
225	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	7
226	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	6
227	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	8
228	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	8
229	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7
230	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	5
231	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
232	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13
233	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	9
234	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
235	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	10
236	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	10
237	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7
238	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	8
239	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	5
240	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	9
241	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	6
242	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	12

243	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	5
244	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	9
245	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	8
246	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
247	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	9
248	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	9
249	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13
250	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12
251	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	9
252	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	12
253	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	8
254	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	9
255	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9
256	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	8
257	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
258	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	12
259	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
260	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	9
261	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
262	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	9
263	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	7
264	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12
265	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	8
266	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9
267	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6
268	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	9
269	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	8
270	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11
271	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	7
272	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	8
273	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12
274	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
275	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	8
276	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13
277	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	8
278	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9
279	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	5
280	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12
281	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	5
282	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	7
283	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	7

284	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	8
285	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1		10
286	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1		14
287	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0		11
288	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1		11
289	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0		11
290	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1		7
291	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	6
292	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	7
293	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1		13
294	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1		7
295	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1		11
296	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0		10
297	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0		12
298	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1		7
299	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1		8
300	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1		12
301	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1		10
302	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1		7
303	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0		5
304	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1		8
305	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1		11
306	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0		12
307	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1		11
308	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0		9
309	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0		10
310	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1		12
311	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0		9
312	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1		6
313	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0		7
314	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1		7
315	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1		6
316	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1		12
317	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1		7
318	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1		10
319	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	5
320	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0		7
321	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1		12
322	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		13
323	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1		13
324	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1		10

Data Mentah Kemampuan Menulis Cerpen

Responden	Skor									Jumlah skor
	Isi		Penyajian dan Organisasi			Bahasa		Mekanik		
	A1	A2	B1	B2	B3	C1	C2	D1		
1	9	9	4	3	4	4	4	4	41	
2	8	8	5	4	4	4	3	4	40	
3	9	8	4	4	4	4	4	4	41	
4	9	9	5	4	4	4	4	5	44	
5	9	9	5	4	4	4	4	4	43	
6	9	9	4	4	4	4	4	4	42	
7	9	9	5	4	4	4	5	5	45	
8	9	9	4	4	4	5	4	4	43	
9	10	8	5	3	4	3	4	3	40	
10	9	10	4	4	4	4	4	4	43	
11	9	10	5	4	3	3	3	4	41	
12	9	9	5	4	4	4	4	5	44	
13	9	9	4	5	3	4	4	3	41	
14	9	9	5	4	3	4	4	4	42	
15	9	9	4	4	3	4	4	3	40	
16	8	10	5	4	4	4	4	5	44	
17	9	10	4	4	4	4	4	3	42	
18	9	9	4	4	5	3	4	4	42	
19	8	10	5	4	4	4	4	3	42	
20	9	9	5	4	4	5	3	5	44	
21	9	10	4	5	5	4	4	3	44	
22	9	9	3	4	3	5	4	5	42	
23	9	9	5	4	4	3	4	3	41	
24	9	10	4	5	4	4	4	5	45	
25	8	10	4	4	5	3	4	5	43	
26	9	10	4	4	5	5	4	5	46	
27	9	8	4	5	5	4	3	4	42	
28	8	8	4	5	4	4	3	4	40	
29	9	9	4	5	5	5	4	3	44	
30	9	9	4	3	4	5	4	4	42	
31	8	8	5	4	5	3	3	4	40	
32	8	8	4	4	4	4	4	2	38	
33	9	9	3	4	3	4	4	4	40	
34	9	9	5	4	5	4	5	4	45	

35	9	9	4	4	4	4	4	3	41
36	8	9	5	4	3	3	4	4	40
37	9	8	3	4	4	3	4	4	39
38	9	8	3	3	4	3	4	2	36
39	8	10	4	3	4	4	3	2	38
40	9	7	3	3	3	3	4	1	33
41	9	8	5	4	3	4	4	4	41
42	9	9	3	4	3	3	4	2	37
43	9	9	4	4	3	4	4	5	42
44	9	8	5	5	3	4	3	5	42
45	8	9	4	4	3	3	3	4	38
46	8	8	4	3	3	3	3	3	35
47	9	7	4	3	5	3	4	3	38
48	8	7	3	3	3	4	4	2	34
49	8	9	5	4	4	3	3	3	39
50	9	10	4	5	5	5	4	3	45
51	9	8	4	4	3	4	4	4	40
52	9	9	4	4	4	3	4	3	40
53	9	8	5	4	3	5	3	4	41
54	8	8	4	4	3	4	4	5	40
55	8	8	5	5	3	4	5	4	42
56	8	8	4	4	4	3	4	3	38
57	8	10	4	4	3	4	4	4	41
58	8	9	3	4	3	3	3	4	37
59	9	9	4	4	3	4	4	5	42
60	8	8	5	4	4	4	3	3	39
61	7	8	4	4	4	4	4	2	37
62	8	6	3	4	3	4	3	3	34
63	8	9	5	4	3	4	4	4	41
64	9	9	5	4	4	5	3	4	43
65	7	9	5	3	4	2	4	4	38
66	9	8	4	4	4	5	4	3	41
67	9	8	4	4	3	3	4	4	39
68	9	9	4	4	3	5	4	4	42
69	9	10	5	3	3	4	4	3	41
70	9	8	5	4	3	4	4	2	39
71	9	8	3	4	3	3	3	2	35
72	8	9	4	4	3	4	4	2	38
73	8	8	5	3	4	3	4	4	39
74	8	9	4	4	3	3	3	4	38
75	8	9	4	4	3	5	3	5	41

76	9	8	5	3	4	3	3	4	39
77	8	8	3	4	4	4	3	4	38
78	8	8	5	4	4	3	3	3	38
79	9	9	4	5	3	4	4	5	43
80	8	7	3	4	4	5	4	4	39
81	8	8	4	3	4	3	3	4	37
82	8	8	4	3	3	4	4	5	39
83	9	8	4	4	4	3	3	4	39
84	8	9	4	5	4	4	4	3	41
85	8	7	4	4	3	3	3	3	35
86	9	8	5	4	4	4	5	3	42
87	7	8	4	4	3	3	3	3	35
88	8	9	4	3	4	4	4	3	39
89	9	9	5	4	4	5	4	4	44
90	9	8	4	4	3	5	4	5	42
91	8	9	4	4	4	4	4	3	40
92	9	9	4	4	4	3	4	3	40
93	10	9	5	4	4	4	4	5	45
94	9	9	5	3	3	4	4	4	41
95	9	8	3	4	3	3	4	2	36
96	8	8	4	4	4	3	4	3	38
97	8	9	4	4	3	4	4	3	39
98	9	10	5	3	4	5	4	5	45
99	9	8	5	4	3	4	4	4	41
100	9	9	3	4	3	4	4	4	40
101	9	9	4	4	4	4	5	5	44
102	8	8	4	3	3	4	3	2	35
103	8	9	4	4	3	5	5	4	42
104	8	10	4	4	5	4	4	5	44
105	9	7	4	3	3	3	3	3	35
106	9	9	5	5	3	4	4	5	44
107	8	8	4	4	3	4	5	4	40
108	10	9	4	4	5	5	4	4	45
109	9	7	3	4	3	5	4	4	39
110	8	8	4	3	4	3	3	2	35
111	8	8	5	4	4	3	4	4	40
112	9	9	4	4	3	3	4	4	40
113	8	8	5	4	3	4	4	5	41
114	8	6	4	3	3	4	3	2	33
115	8	8	4	5	4	4	3	4	40
116	9	9	3	4	4	4	3	5	41

117	9	9	4	3	3	4	4	4	40
118	8	9	3	5	4	4	5	4	42
119	8	8	4	3	3	3	3	3	35
120	8	9	3	3	4	4	3	3	37
121	8	9	3	4	3	4	4	4	39
122	8	8	3	3	3	3	3	3	34
123	8	9	4	3	4	4	5	4	41
124	8	8	4	4	4	3	3	4	38
125	8	7	3	3	4	3	4	2	34
126	7	8	4	3	3	4	3	3	35
127	9	10	5	3	3	3	3	4	40
128	8	8	4	3	3	3	3	2	34
129	8	8	3	3	3	3	4	2	34
130	9	9	4	4	3	4	4	4	41
131	8	8	3	3	4	3	3	3	35
132	8	8	4	4	3	3	3	4	37
133	8	9	4	5	4	5	3	5	43
134	8	7	4	4	4	3	3	2	35
135	8	9	3	5	4	4	4	3	40
136	8	9	4	4	5	3	5	3	41
137	9	9	4	4	5	4	5	5	45
138	9	7	3	4	3	4	4	4	38
139	8	9	4	4	4	3	4	4	40
140	8	8	4	4	3	3	4	3	37
141	9	8	4	4	3	3	4	3	38
142	8	9	5	4	5	4	4	4	43
143	8	7	4	3	4	3	3	3	35
144	8	8	5	5	4	4	5	4	43
145	9	9	3	4	3	5	4	3	40
146	8	8	4	3	4	4	2	3	36
147	8	9	3	4	4	4	3	4	39
148	9	9	4	5	4	4	5	3	43
149	9	9	5	4	4	4	3	4	42
150	8	9	3	4	4	4	4	3	39
151	9	9	4	4	4	4	3	5	42
152	8	9	5	4	4	4	3	5	42
153	9	8	4	4	4	3	4	4	40
154	8	8	4	3	4	3	4	3	37
155	9	10	4	5	4	5	4	4	45
156	8	7	5	4	4	4	5	4	41
157	8	9	4	4	4	3	4	3	39

158	9	9	4	4	4	4	3	3	40
159	9	9	3	3	3	4	3	3	37
160	8	8	4	4	5	4	3	3	39
161	8	10	5	4	4	4	4	5	44
162	9	10	4	4	4	4	3	3	41
163	9	9	4	4	5	4	4	4	43
164	8	10	5	4	4	4	4	3	42
165	8	9	5	4	4	5	4	5	44
166	9	10	4	5	5	4	3	3	43
167	8	9	3	4	3	4	4	4	39
168	9	9	5	4	4	3	3	3	40
169	8	10	4	4	4	4	4	4	42
170	8	10	4	4	4	4	4	5	43
171	8	9	4	4	4	4	4	5	42
172	8	8	4	5	4	3	3	4	39
173	9	8	4	5	4	4	3	4	41
174	9	9	5	5	4	5	4	4	45
175	8	9	4	3	4	4	4	4	40
176	8	8	5	4	5	5	3	4	42
177	8	8	4	4	4	4	4	2	38
178	9	9	4	4	3	4	5	4	42
179	9	9	5	4	5	4	5	4	45
180	9	9	4	4	4	4	3	3	40
181	8	9	5	4	4	4	3	4	41
182	9	8	5	4	4	3	4	4	41
183	9	9	5	4	4	4	4	4	43
184	8	10	4	3	4	4	2	2	37
185	8	8	3	3	3	3	3	3	34
186	9	8	5	4	5	4	4	4	43
187	8	8	3	3	3	3	4	2	34
188	9	9	3	4	3	4	4	5	41
189	9	8	5	5	4	4	3	4	42
190	8	9	4	4	3	3	3	3	37
191	9	9	4	5	3	3	4	4	41
192	8	9	4	4	3	3	4	4	39
193	8	10	4	3	5	4	4	4	42
194	8	9	3	4	4	3	3	3	37
195	8	8	4	4	3	4	4	3	38
196	9	7	4	4	3	4	3	4	38
197	8	7	4	3	4	3	4	4	37
198	7	8	5	4	3	4	3	4	38

199	8	8	4	4	3	3	4	5	39
200	8	9	5	3	5	4	5	4	43
201	9	9	4	5	4	3	4	5	43
202	9	7	4	4	4	4	3	4	39
203	9	9	3	4	3	3	4	5	40
204	8	9	4	3	4	4	4	4	40
205	8	8	5	4	4	4	3	3	39
206	7	8	4	4	4	4	4	2	37
207	8	8	5	4	4	3	4	4	40
208	9	9	5	4	4	3	4	4	42
209	9	9	5	4	4	5	4	4	44
210	9	9	5	4	5	4	4	4	44
211	9	8	4	4	4	3	4	5	41
212	8	8	4	3	5	4	4	3	39
213	9	9	4	4	3	4	5	4	42
214	9	8	5	3	4	3	4	3	39
215	9	8	3	4	3	4	4	2	37
216	9	9	3	4	3	3	4	2	37
217	8	9	4	4	3	4	4	2	38
218	7	8	4	3	4	4	4	4	38
219	8	9	4	4	4	4	3	4	40
220	8	8	4	4	4	4	3	4	39
221	8	8	4	3	5	3	3	4	38
222	8	8	3	4	4	4	3	4	38
223	9	9	5	4	4	3	5	3	42
224	9	9	4	3	3	3	4	4	39
225	8	8	3	4	3	5	4	4	39
226	8	8	4	3	4	3	4	4	38
227	8	8	4	4	4	4	3	3	38
228	9	8	4	3	4	4	4	3	39
229	9	9	4	3	4	4	3	5	41
230	8	8	4	4	4	3	3	3	37
231	8	9	4	4	4	4	4	5	42
232	9	8	4	4	4	3	4	3	39
233	8	9	3	4	4	4	4	3	39
234	8	9	4	4	4	3	3	4	39
235	9	8	4	4	4	5	4	5	43
236	8	7	4	4	4	4	4	3	38
237	8	7	4	4	4	4	4	3	38
238	9	9	3	4	4	4	4	5	42
239	9	9	5	3	4	4	4	4	42

240	9	8	3	4	4	3	4	2	37
241	8	8	4	4	4	3	4	3	38
242	8	8	4	4	4	4	4	3	39
243	8	7	5	3	3	4	4	3	37
244	9	8	3	4	3	4	4	3	38
245	8	7	4	4	4	4	4	4	39
246	8	9	4	4	4	4	3	3	39
247	8	9	4	5	4	3	3	4	40
248	8	9	4	4	3	4	4	4	40
249	8	7	4	4	4	4	3	4	38
250	9	7	4	4	3	3	4	3	37
251	7	9	3	4	4	5	5	3	40
252	9	8	3	5	3	5	3	4	40
253	8	9	4	4	4	3	4	3	39
254	9	7	3	4	3	5	4	4	39
255	9	10	4	4	5	3	3	5	43
256	9	9	5	4	3	4	5	4	43
257	9	8	4	4	3	4	3	4	39
258	8	8	4	4	3	4	4	3	38
259	9	6	4	3	3	4	3	4	36
260	8	8	4	5	4	4	4	4	41
261	8	9	4	4	4	5	3	4	41
262	9	9	4	3	5	4	5	4	43
263	8	9	4	4	5	4	3	5	42
264	8	8	4	5	4	3	3	4	39
265	8	9	3	4	5	4	3	3	39
266	8	8	4	5	4	4	3	4	40
267	8	9	4	4	4	4	4	3	40
268	8	9	5	3	4	2	4	4	39
269	9	8	3	4	4	3	4	2	37
270	8	9	5	4	4	3	4	5	42
271	8	8	4	4	4	4	3	5	40
272	8	8	5	4	3	3	4	4	39
273	8	9	5	4	3	4	4	3	40
274	9	8	4	4	3	3	4	2	37
275	8	9	4	4	3	4	3	4	39
276	8	9	4	5	4	5	3	3	41
277	8	9	5	4	3	4	3	5	41
278	8	9	4	3	3	4	3	4	38
279	9	9	4	4	4	3	3	5	41
280	8	9	3	3	3	4	3	3	36

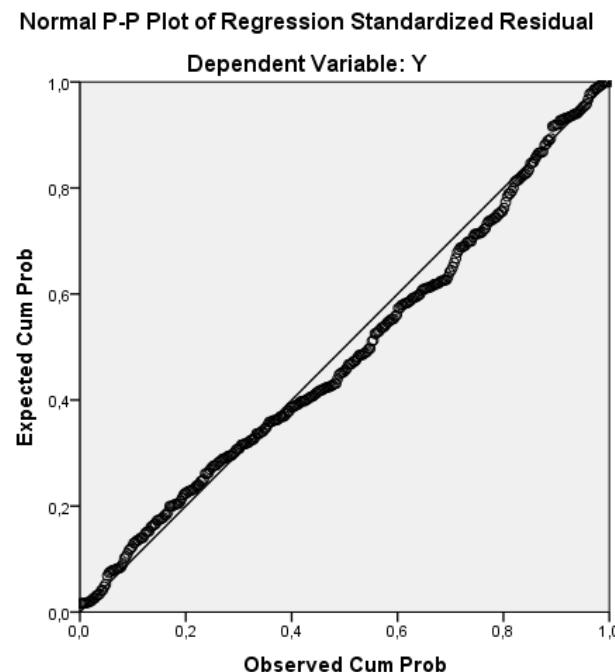
281	8	9	4	4	4	3	3	4	39
282	8	8	4	3	4	3	4	5	39
283	8	7	3	4	2	4	4	4	36
284	8	7	4	3	4	3	4	3	36
285	8	8	4	4	3	3	3	4	37
286	9	9	4	4	5	3	4	5	43
287	8	9	4	3	3	4	4	4	39
288	8	9	4	3	5	3	3	5	40
289	8	8	4	3	4	3	3	4	37
290	9	9	3	4	3	4	3	4	39
291	9	8	3	4	3	4	4	2	37
292	9	8	3	3	3	3	4	2	35
293	8	9	5	4	3	3	4	5	41
294	8	8	4	3	4	3	3	2	35
295	8	9	4	5	4	3	3	5	41
296	8	8	4	5	3	3	3	5	39
297	9	7	4	3	5	3	3	3	37
298	8	8	3	4	3	4	3	3	36
299	8	9	3	4	4	3	4	3	38
300	9	9	4	3	3	3	4	3	38
301	9	8	3	4	2	4	4	4	38
302	8	8	5	3	4	3	3	5	39
303	7	8	4	3	3	3	3	4	35
304	8	7	4	4	4	3	4	4	38
305	8	8	4	3	3	4	3	5	38
306	8	8	4	4	4	3	3	2	36
307	8	8	5	5	4	4	5	2	41
308	8	9	3	4	3	3	3	4	37
309	8	7	3	4	3	4	3	3	35
310	8	8	5	4	4	3	3	3	38
311	8	10	4	3	3	4	4	5	41
312	9	7	4	3	4	3	3	3	36
313	8	9	5	4	4	3	3	4	40
314	7	9	3	4	4	4	5	4	40
315	7	8	3	3	3	3	3	4	34
316	8	7	5	4	4	4	3	3	38
317	8	8	3	3	4	3	3	3	35
318	7	9	5	3	4	2	4	4	38
319	9	8	3	4	3	3	4	2	36
320	8	8	3	3	4	3	4	3	36
321	8	7	3	3	3	4	3	3	34

322	9	8	4	3	3	3	4	4	38
323	8	8	4	4	3	4	4	2	37
324	9	9	4	4	3	3	3	5	40
325	8	9	4	3	3	4	4	5	40
326	8	8	4	3	5	4	3	4	39
327	8	9	4	4	3	3	3	4	38
328	8	10	4	3	4	3	3	5	40
329	9	8	4	3	3	3	3	3	36
330	8	8	4	3	3	4	4	4	38
331	9	8	3	4	3	3	3	3	36
332	8	8	4	3	3	4	4	5	39
333	9	7	3	4	2	3	3	4	35
334	8	7	3	3	2	3	3	4	33
335	8	9	4	4	3	4	3	4	39
336	8	10	4	3	4	4	4	3	40
337	9	8	5	3	5	4	4	5	43
338	8	7	4	4	3	3	3	3	35
339	9	8	5	3	4	4	4	2	39
340	9	9	3	5	4	3	3	4	40

Lampiran 5. Hasil Analisis Data

Frequencies

Statistics				
		X1	X2	Y
N	Valid	340	340	340
	Missing	0	0	0
Mean		59.3294	8.7853	39.5324
Median		59.0000	9.0000	39.5000
Mode		61.00	9.00	39.00
Std. Deviation		9.48856	2.55865	2.73006
Minimum		25.00	2.00	33.00
Maximum		86.00	15.00	46.00

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		340
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,39888238
	Absolute	,067
Most Extreme Differences	Positive	,067
	Negative	-,031
Kolmogorov-Smirnov Z		1,229
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas**Uji Linieritas Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen****ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	(Combined)	1053,241	43	24,494	4,293	,000
	Linearity	790,769	1	790,769	138,612	,000
	Deviation from Linearity	262,472	42	6,249	1,095	,325
	Within Groups	1688,653	296	5,705		
	Total	2741,894	339			

**Uji Linieritas Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen Terhadap
Kemampuan Menulis Cerpen**

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups Y * X2	(Combined)	228,913	13	17,609	2,284	,007
	Linearity	39,984	1	39,984	5,187	,023
	Deviation from Linearity	188,929	12	15,744	2,042	,020
	Within Groups	2512,981	326	7,709		
	Total	2741,894	339			

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,941	1,063
	X2	,941	1,063

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Pertama

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.094	.790	38.078	.000
	X1	.151	.013		

a. Dependent Variable: Y

Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Kedua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38,038	,549		69,274	,000
X2	,134	,060	,121	2,236	,026

a. Dependent Variable: Y

Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Kedua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30,155	,835		36,111	,000
1 X1	,152	,013	,540	11,391	,000
X2	-,012	,053	-,011	-,229	,819

a. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	791,072	2	395,536	68,328	,000 ^b
1 Residual	1950,822	337	5,789		
Total	2741,894	339			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 ^a	,289	,284	2,406

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y